

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN PARIWISATA
DALAM MEWUJUDKAN KELESTARIAN DAN KEBERSIHAN
(STUDI KASUS DI DISPAR KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DESIA NOVIYANTI
NIM. 150403039**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Uin AR-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Desia Noviyanti

NIM. 150403039

Disetujui Oleh:

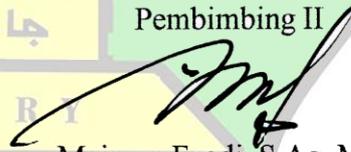
Pembimbing I



Dr. Juhari, M.Si

Nip. 196612311994021006

Pembimbing II



Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag.

Nip. 197511032009011008



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

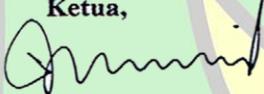
**Diajukan Oleh:
DESIA NOVIYANTI
NIM. 150403039**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 16 Januari 2020 M
11 Jumadil awwal 1441 H

di
**Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua,



Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



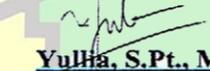
Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511032009011008

Penguji I,



Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

Penguji II,



Yulha, S.Pt., M.Sc
NIP. 198107212005042002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UII Ar-Raniry,**



Dr. Rakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya : Desia Noviyanti

NIM : 150403039

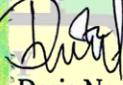
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 17 September 2019

Yang menyatakan,


Desia Noviyanti



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Selanjutnya shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sekalian yang sudah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah ke zaman yang islamiah yang kita rasakan saat ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengambil judul skripsi “Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan”. Yang di tulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi syarat sebagai penulisan skripsi untuk menyelesaikan pendidikan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang Teristimewa Kepada Aloet saya Heri Arma yang menjadi panutan semangat dalam penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
3. Yang Teristimewa Kepada Saudara Juanda yang selalu senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberi dorongan hingga skripsi ini bisa selesai

4. Bapak Juhari, M. Si, selaku pembimbing I yang sudah menyediakan waktunya dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
5. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag, M. Ag. Selaku pembimbing II yang sudah menyediakan waktunya dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
6. Ibuk Sakdiah, S.Ag., M.Ag selalu penguji pertama dan ibuk Yullia, S.Pt.,M.Sc selaku penguji kedua yang sudah membantu saya dalam melengkapi kekurangan yang ada di skripsi ini.
7. Kepada Kepala Dinas Pariwisata dan staff kepegawaian Dinas Pariwisata yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan yang telah memberi solusi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepada parte makan Mentari Putri, Riska Diana, Serli Purna Roja, Distrinanita, dan Desri Intan Sari, yang selalu membantu dan menyemangatkan agar skripsi ini cepat selesai.
10. Kepada seluruh letting 2015 yang sudah bersama-sama dari semenjak masuk hingga sampai sarjana.
11. Kepada teman-teman KPM yang telah memberikan saran-saran dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberi masukan dan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
13. Ucapan terima kasih seluruh keluarga besar IMP3 yang sudah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Karena sesungguhnya hanya milik Allah kesempurnaan itu maa hanya kepada-Nya kita berserah diri dan segala bentuk bantuan dan jasa yang telah diberikan oleh semua pihak.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Semoga Allah memberikan rahmat kepada kita dan membalas semua kebaikan yang setimpal disisi-Nya.

Banda Aceh, 28 November 2019
Penulis,

Desia Noviyanti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Peneliian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Sejarah dan PengertianPariwisata	15
C. PengembangandanPerencanaanPariwisata	20
D. Komponen dan Jenis Pariwisata	22
E. Wisata Bahari.....	24
F. Manajemen Pariwisata	25
G. Unsur-unsur Pariwisata.....	26
H. Kebijakan dan Srategi Pengembangan Pariwisata.....	27
I. Konsep Kelestarian dan Kebersihan	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Teknik Pemilihan Informan.....	35
D. Teknik Pengumpulan data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Pengembangan Strategi Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan kebersihan Di Kabupaten Aceh Selatan.....	52
C. Peran Dinas Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.....	77
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Manajemen pariwisata dalam Mewujudkan kelestarian dan kebersihan	85

BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Suratkeputusan (SK) Petunjukpembimbing
Lampiran 2 : SuratPetunjuk (SK) KeteranganMelakukanPenelitian
Lampiran 3 : SuratKeteranganTelahMelakukanPenelitian
Lampiran 4 : LampiranPertanyaanWawancara
Lampiran 5 : DokumentasiFotoPenelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSRTAK

Skripsi ini berjudul “pengembangan manajemen dalam mewujudkan kelestarian dan kebersiha”. Di Kabupaten Aceh Selatan destinasi tempat wisata kurang mendapatkan perhatian terutama dalam pengembangan tempat-tempat wisata dan kebersihan. Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi yang sangat bagus apabila dikembangkan. Letak Aceh selatan di pesisir pantai bisa menjadi daya tarik pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dalam mengembangkan dan pembinaan kepada masyarakat dan pengelola tempat wisata, serta faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan manajemen pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data prmer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan dinilai masih belum optimal terutama dilihat dari pengembangan bangunan tempat wisata berupa sarana dan prasarana. Pemerintah belum bisa memanfaatkan potensi pariwisata yang ada sebagai lahan perekonomian yang baru untuk masyarakat. Oleh karena itu Dinas Pariwisata diharapkan bisa meningkatkan dan mengoptimalkan potensi wisata. Diharapkan Dinas Pariwisata bisa menjalankan peran dan fungsi secara efektif dan efesien.

Kata Kunci: Pengembangan manajemen Pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat No 7 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatra¹. Kabupaten Aceh Selatan diresmikan pada tanggal 10 April 2002 sesuai dengan UU RI Nomor 4 Tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu: Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Subulussalam².

Potensi wisata Aceh Selatan saat ini sangatlah besar dan banyak yang belum dimanfaatkan sebagai objek wisata. Hampir semua wilayah di Aceh Selatan memiliki keunggulan di bidang pariwisata, baik itu wisata pantai maupun pergunungan dan perbukitan. Aceh Selatan termasuk daerah yang banyak memiliki potensi alamnya, sehingga pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata berperan penting dalam mengelola dan meningkatkan fasilitas dan sarana akomodasi yang mendukung perkembangan objek wisata³.

¹Undang-Undang Darurat No 7 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten.

²Undang-Undang No 4 Tahun 2002 tentang Pemekaran Aceh Selatan.

³www.dispar.acehselatankab.go.id diakses 12 Februari 2019.

Pengembangan akan tempat-tempat wisata di daerah Kabupaten Aceh Selatan memberikan sumber perekonomian baru bagi pemerintah dan masyarakat setempat, dari produk khas Aceh Selatan, bisnis perhotelan dan penginapan lainnya menjadi meningkat begitu juga dengan sumber daya manusia. Dengan begitu secara perlahan pemikiran akan dasar pengembangan wisata bisa meningkat dikalangan masyarakat. Kota Tapaktuan yang dikenal sebagai “Kota Naga” menjadi sebuah kota wisata yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, hal tersebut mesti didukung dengan fasilitas dan sarana yang baik, serta kemudahan akses ke kota Tapak Tuan sendiri, baik itu dari laut maupun dari darat dan udara⁴.

Potensi Pengembangan Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu perubahan yang harus dilakukan dan dibudidayakan agar bermanfaat bagi warga di Kabupaten Aceh Selatan terutama untuk kepentingan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan merupakan jalan awal untuk membuat suatu perubahan agar tempat-tempat wisata di Kabupaten Aceh Selatan dapat terkenal didalam negeri maupun luar negeri⁵.

Dinas Pariwisata dan masyarakat adalah dua komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam mengembangkan tempat wisata di Kabupaten Aceh Selatan. Dimana Dinas Pariwisata di Aceh Selatan dalam mengembangkan wisata yang adadi Kabupaten Aceh Selatan⁶. Dinas Pariwisata seharusnya mengelola dengan baik destinasi alam tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat⁷.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi yang sangat bagus apabila dikembangkan karena letak Aceh Selatan yang secara Geografis terletak di pesisir pantai. Tentunya hal ini

⁴ www.dispar.acehselatankab.go.id, diakses 22 Desember 2018.

⁵ www.dispar.acehselatankab.go.id, diakses 1 Januari 2019.

⁶ www.dispar.acehselatankab.go.id, diakses 1 Januari 2019.

⁷ www.dispar.acehselatankab.go.id, diakses 22 Februari 2019.

bisa menjadi pintu masuk pariwisata yang berbasis islami agar tempat-tempat pariwisata tidak terlepas dari hal-hal yang melenceng sebagai mana yang tidak diharapkan tersebut agar tidak melanggar nilai-nilai keislaman dan sebagainya⁸.

Fenomena saat ini menggambarkan bahwa masih dijumpai banyak lokasi wisata yang belum dikembangkan dan diperkenalkan ke publik. Keadaan tempat-tempat wisata belum optimal dikembangkan sehingga terlihat seadanyasaja baik dari segi kelestarian maupun kebersihan dari Dinas Pariwisata. pengembanganyang dilakukan oleh dinas pariwisata belum optimal diperkembangan oleh Dinas Pariwisata dilihat dari segi bangunan, jalan untuk menuju ke tempat wisata tersebut, sarana dan prasarana, pengelolaan tempat wisata, lingkungan yang ada disekitar tempat wisata. Keadaan tempat wisata sekarang sudah tidak bisa digunakan lagi dan juga sudah tercemar dengan sampah, lumut dan lainnya. Untuk menuju ke tempat wisata tersebut sangat memperhatikan keselamatan untuk pengunjung karna jalannya tidak aman untuk dilaluicuman terbuat dari kayu yang sudah rapuh. Kabupaten Aceh Selatan kebanyakan tempat wisatanya terletak di atas pergunungan sehingga tempat wisata tidak bisa dinikmati lagi dalam masa panjang oleh pengunjung yang ingin berwisata ke tempat tesebut karena jalannya yang susah untuk dilalui, artinya dalam proses Pengembangan Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan, Dinas Pariwisata belum sepenuhnya mengembangkan dan mengelola Manajemen Pariwisata dengan baik. Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan di nilai belum optimal pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata masih belum tertata dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bangunan yang sudah roboh, sarana, prasara yang kurang memadai, Lingkungan yang kotor, jalan yang susah untuk di lalui oleh pengunjung yang ingin ketempat wisata tersebut⁹.

⁸www.dispar.acehselatankab.go.id, diakses 23 Februari 2019.

⁹www.dispar.acehselatankab.go.id diakses 28 Februari 2019.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam rangka waktu yang sementara. Kegiatan pariwisata pada hakikatnya merupakan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara bebas, sukarela dan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan dan eksistensi manusia itu sendiri¹⁰.

Dinas Pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan kelihatannya belum bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Selatan sebagai daerah yang memiliki banyak destinasi legendaris dan bersejarah. Pada dasarnya objek wisata akan menjadi daya tarik yang luar biasa dalam industri wisata sehingga pemerintah dapat membuka lahan pekerjaan serta menjadikan objek wisata sebagai pendapatan daerah (PAD). Apabila tidak dilaksanakan sesuai prosedur oleh Dinas pariwisata serta instansi yang terkait, maka yang terjadi adalah harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang direncanakan. Sehingga peluang menjadi Kabupaten yang banyak dikunjungi oleh masyarakat di dalam negeri dan diluar negeri tidak terwujud¹¹.

Dari fenomena di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang pengembangan manajemen pariwisata di Aceh Selatan saat ini dengan judul **“Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan di Dinas Pariwisata Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan?

¹⁰ H Oka A Yoeti, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, (Bandung:Angkasa, 2009), hal: 12.

¹¹ www.dispar.acehselatankab.go.id diakses 7 Maret 2019.

2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan dan mengawasi tempat-tempat wisata di Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan?

C. Penjelasan istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan¹². Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan dengan memerhatikan potensi dan kompetensi¹³.

Maka pengembangan menurut saya lebih realita, bukan hanya sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam sebuah hal yang ingin dikembangkan. Sedangkan secara methodologi dan substansi berkaitan dengan pengembangan baik secara teoritis maupun praktis pengembangan juga suatu langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada yang dapat di pertanggung jawabkan.

2. Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen secara pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet

¹²Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Bisnis Pariwisata dengan MediaSistem Informasi*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2018), hal: 44.

¹³ Bambang Supridi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang:Universitas Negeri Padang, 2017), hal: 37.

Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain¹⁴. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada Manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, manajemen sebagai ilmu dan seni¹⁵.

Manajemen menurut saya sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena manajemen dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada di era sekarang ini.

3. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi besar bagi suatu daerah atau Negara. Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat mengurangi tingkat pengangguran. Pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain¹⁶.

Pariwisata merupakan usaha yang menyediakan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata berkaitan dengan fasilitas atau sarana pariwisata. Menurut saya pariwisata merupakan salah satu sektor pengembangan yang dapat memberikan kontribusi dan juga memberikan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat mengurangi tingkat pengangguran.

4. Pengertian Kelestarian

Kelestarian adalah keadaan yang tetap seperti semula tidak berubah-ubah kelestarian di suatu tempat tersebut agar terjaga kemurniaannya. Kelestarian berasal dari kata dasar lestari, kelestarian adalah keadaan yang tetap seperti semula tidak berubah-ubah

¹⁴ M. Anang Firmansyah dan Budi W Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hal: 20.

¹⁵ Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hal: 4.

¹⁶ Afief Prabowo, *Manajemen Perjalanan Wisata*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hal: 5-6.

kelestariaannya disuatu tempat tersebut (murni) sehingga wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut masih bisa merasakan keaslian tempat tersebut¹⁷.

5. Pengertian kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu sampah, dan bau. Kebersihan lingkungan yang pertama kita jaga untuk kenyamanan wisata atau wisatawan adalah kebersihan suatu tempat wisata tersebut karena kebersihan adalah sebagian dari iman¹⁸.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tinjauan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuannya sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui pengembangan manajemen pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui peran dinas pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian sangatlah penting karena menghasilkan data yang rinci, akurat serta actual yang memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan penelitian baik secara teoritis maupun praktis dalam penelitian ini ada tiga manfaat yang dapat diperoleh, manfaat

¹⁷R. Sambas Wirakusuma, *Mendambakan Kelestarian Sumber Daya Kemakmuran Rakyat*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2003), hal: 135.

¹⁸Ary Susatyo Nugroho, *Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Masyarakat*, (Bandung: Nugroho, 2018), hal: 5.

pertama adalah manfaat teoritis manfaat ini dimaksud dengan langkah pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori, sedangkan manfaat yang kedua adalah manfaat praktis yaitu permasalahan secara nyata dan manfaat yang ketiga adalah manfaat akademis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan tentang suatu kebenaran, terutama yang berkaitan dengan pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.

3. Manfaat akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan terhadap penelitian yang berkaitan dengan “pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan” kepada mahasiswa/mahasisiwi Manajemen Dakwah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & KERANGAKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

a. Penelitian terdahulu

Ketika mengambil judul penelitian yang berkaitan dengan "Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan Kabupaten Aceh Selatan". Peneliti mencoba melakukan penelusuran dan kajian beberapa sumber yang berkaitan dengan subjek yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni tentang pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan. Sumber sebagai acuan dalam penelitian ini melalui penelitian terdahulu, menjadi rujukan referensi bagi peneliti untuk menambah wawasan ketika pengembangan konsep dari penelitian, dengan melakukan penelusuran dari beberapa penelitian terdahulu yakni:

- a. Kodrat Zulfi Mahmudin (2017)¹⁹, dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Sektor Pariwisata di Tapak Tuan". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pengembangan pariwisata dan faktor penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Modernisasi Rostow, yang mengenai proses terhadap dimana pertumbuhan ekonomi hendak dicapai masyarakat diawali bersifat tradisional, atau sederhana menuju suatu tatanan masyarakat yang maju dan kompleks.

Kesaamaan dari penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan sama-sama menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan penelitian tidak hanya berfokus

¹⁹Kodrat Zulfi Mahmudin, "Pengembangan Sektor Pariwisata di Tapak Tuan" (Banda Aceh: Unsyiah, 2007), hal: 387.

pada Pengembangan Pariwisata saja tetapi juga dalam segi bagaimana kelestariannya dan kebersihan di tempat wisata tersebut.

- a. Sefira Ryalita Primadani (2011)²⁰, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah” tujuan dalam penelitian ini pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang di miliki bisa di kembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan. Di sini penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu pertama bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber daya yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data , dan penarikan kesimpulan.

Kesamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan pariwisata menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data yang

²⁰Sefira Ryalita Primadani, “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*”, (Malang: Universitas Malang,2011), hal: 135.

digunakan data primer dan sekunder, pengumpulan data dengan menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan penelitian saya lebih mengarah pada pengembangan manajemen Dinas Pariwisata tidak terfokus ke suatu objek atau suatu tempat. Saya lebih ke bagaimana pengembangannya, kebersihan di tempat wisata tersebut dan bagaimana kelestarian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di tempat wisata yang saya teliti.

- b. Wardana (2017)²¹, dalam skripsi dengan judul "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di kabupaten Pesisir Barat" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten pesisir barat. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan analisis secara deskriptif.

Kesamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengembangan pariwisata menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan data primer dan sekunder, pengumpulan data dengan menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Perbedaan dengan penelitian saya tidak hanya berfokus pada pengembangan pariwisata sajatapi juga dalam aspek kelestarian tempat wisata dan juga kebersihan dijaga atau tidak oleh Dinas Pariwisata dan juga tepat peneitiannya yang berbeda. Berdasarkan dari penelitian terdahulu belum terdapat kesamaan dari judul skripsi "Pengembangan Manjemen Pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan diKabupaten Aceh Selatan".

²¹Wardana, "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat", (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

B. Sejarah dan Pengertian Pariwisata

1. Sejarah Munculnya Pariwisata

Sesungguhnya Pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya. Namun demikian tonggak-tonggak sejarah dalam pariwisata sebagai fenomena modern dapat diselusuri dari perjalanan marcopolo (1254-1324) yang menjelajahi Eropa, sampai ke Tiongkok, untuk kemudian kembali ke Venesia, yang kemudian disusul perjalanan pangeran Henry (1394-1460) Christopher Columbus (1451-1506), dan Vasco da Gama (akhir abad XV). Sedangkan sebagai kegiatan ekonomi, pariwisata baru berkembang pada awal abad ke-19 dan sebagai industri internasional pariwisata dimulai tahun²².

Pada zaman Prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (*nomadish*) sehingga perjalanan yang jauh (*traveling*) merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup. Di Abad 11 sampai Abad 15 dalam sejarah peradaban barat, terjadi model baru perjalanan manusia untuk melakukan ziarah ke tempat khusus untuk alasan religius. Selanjutnya, Abad 17 sampai Abad 20 merupakan era perpindahan dan perjalanan manusia melintas Negara (internasional) dan benua (interkontinental). Ini adalah periode migrasi dimana jutaan manusia meninggalkan satu benua untuk berukim di benua lain (orang Inggris bermukim dan menjadi penduduk Australia dan Amerika, orang China menjadi penduduk Amerika dan sebagainya).

Seiring perjalanan sejarah, menurut Theobald sebagaimana dikutip oleh A.J. Muljadi dalam bukunya yang berjudul "Kepariwisata dan Perjalanan" Pariwisata adalah motivasi orang berpergian juga bertambah, tidak saja untuk berwisata tetapi juga untuk berdagang (ekonomi), perjalanan religius, perang, migrasi, dan keperluan studi. Istilah *tour* sudah menjadi perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris sejak berabad-abad lalu, yang artinya adalah perjalanan ke suatu tempat yang mana orang tersebut akan kembali ke titik awal

²²I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal:32.

dari mana dia berangkat. Namun istilah *tour* yang berarti ‘perjalanan’ baru secara luas dikenal dan dipakai setelah abad ke 16²³.

Sekitar tahun 1740-an di Inggris Raya dan Eropa dikenal istilah *Grand Tour* yang berarti perjalanan yang cukup panjang tetapi bersifat menyenangkan untuk tujuan pendidikan dan tujuan lain yang bersifat budaya oleh orang muda dari kelas atas. Oleh karenanya, *Leisure tour* atau *tourism* dianggap memiliki cikal bakal dari peradapan Barat. Saat ini setiap tahun jutaan orang meniru pola tersebut, yang secara luas di kenal sebagai kegiatan pariwisata. Pada tahun 1840-an Thomas Cook mulai memberangkatkan sekelompok orang (*group*) dalam paket modern atau tur inklusif, Mula-mula dalam wilayah England dan kemudian berkembang ke daratan Eropa. Istilah wisatawan di zaman Adam Smith mulai mendapat *sense* baru di zaman Thomas Cook ini. Tahun 1840-an merupakan awal dilakukannya perjalanan jauh dengan menggunakan system transportasi massal.

Pada abad ke 20, khususnya periode tahun 1960-1980, tampak adanya peningkatan pesat pada jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata. Lebih dari 300 juta wisatawan internasional tercatat tiap tahunnya di beberapa Negara tujuan wisata. Sejumlah survei mencata bahwa jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri sebagai wisatawan domestik jauh lebih besar dari wisatawan internasional.

Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali ke dasawarsa 1910-an yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operational* dan travel agent, yang secara gencar mempromosikan Indonesia, khususnya Jawa dan Bali. Pada 1926 berdiri pula di jakarata, sebuah cabang dari Lisind (Lissonne Lindeman) yang pada 1928 berubah menjadi Nitour (*Nederlandsche Indische Touristen Bureau*), sebagai

²³Ibid., hal: 32.

anak perusahaan pelayanan Belanda (KPM). KPM secara rutin melayani pelayanan yang menghubungkan Batavia, Surabaya, Bali, dan Makassar, dengan mengangkut wisatawan²⁴.

Pada tahun-tahun setelah perang Dunia II penelitian mengenai Pariwisata berkembang, Menurut Graburn dan Jafari (1991) pada tahun 1960-an semua orang menganggap pariwisata bermanfaat²⁵.

2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu: *pari* yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi sedangkan *wisata* yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap dan sempurna. Pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya²⁶.

UU No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata yang perlu dipahami adalah wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan gaya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (pasal 1 ayat1) wisatawan adalah orang yang melakukan wisata (pasal 1 ayat 2)²⁷.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan

²⁴ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset,2009),hal:32.

²⁵Ross.F Glen, *Spikologi Pariwisata*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1998),hal:5.

²⁶I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2015),hal:6.

²⁷UU No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.

negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha²⁸.

Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi atau pelancongan, “*tourisme*”. Secara umum definisi pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain.

Menurut *Ensiklopede Nasional Indonesia Jilid 12* bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di Negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perjalanan dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan agama, muhibah atau juga silaturahmi²⁹.

Tujuan pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi rasa ingin tahu, memenuhi rasa ingin tahu, ingin berpetualangan dan mencari kepuasan seketika, dari sudut sosial kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sara dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan³⁰.

²⁸Hadinoto kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2005), hal: 10.

²⁹A.J Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal:53.

³⁰Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal:147.

Pariwisata menurut saya adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan lengkap dan sempurna untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, bersantai, dan untuk mencari suasana baru untuk menghilangkan sejenak beban hidup yang dijalani agar dapat bersemangat kembali.

C. Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata

1. Pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena efek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, investasi berkembangnya produk wisata baik barang maupun berbagai jasa sehingga pariwisata terus berkembang³¹. Pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik dalam skala mikro maupun makro. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan. Berbagai daerah memiliki rencana induk pengembangan pariwisata dalam skala mikro untuk pengembangan obyek rencana secara regional dan nasional. Dalam konteks ini untuk pengembangan berskala kecil atau mikro seperti rencana Induk Pengembangan obyek wisata atau RIPOW dan rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah atau RIPPDA dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional atau RIPPNAS³².

a. Tahap Perencanaan Pariwisata

1. Kajian awal tentang potensi pariwisata

Perencanaan pengembangan pariwisata yang baik tentu harus didahului dengan kajian awal untuk mengetahui potensi dan prospeknya kedepan. Kajian

³¹Ross.F Glen, *Spikologi Pariwisata*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hal: 23.

³²I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal:

yang relevan adalah studi kelayakan atau feasibility Studi. Studi kelayakan yang baik menurut Warnell sebagaimana di kutip oleh Kusudianto Hadinoto dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengembangan Destinasi* menyangkut berbagai kegiatan tentang potensi pariwisata yakni³³:

- a) Mengevaluasi kondisi nyata suatu produk atau layanan
- b) Mengevaluasi peluang pengembangan produk dan jasa
- c) Mengevaluasi peluang penciptaan produk dan jasa baru
- d) Mengidentifikasi penyandang dana yang potensial bagi proyek.

2. Analisis SWOT dalam perencanaan

Unsur-unsur SWOT dalam perencanaan untuk ada berbagai faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Faktor-faktor itu jika dikaji dapat bersumber dari dalam sebagai sumber internal maupun besumber dari eksternal³⁴.

3. Penetapan tujuan dan sasaran

Penetapan tujuan pengembangan suatu objek wisata harus mempertimbangkan dampak positif serta dampak negative, dampak positif terutama adalah bidang ekonomi yang terkait dengan berkembangnya kegiatan ekonomi seperti berkembangnya industry penunjang pariwisata terbukanya kesempatan kerja, berkembangnya upaya pelestarian lingkungan untuk terciptanya keindahan dan kesejukan lingkungan. Penetapan tujuan pengembangan pariwisata juga mempertimbangkan kemungkinan muncul dampak negatif kegiatan pariwisata melibatkan banyan pihak dan banyak perangkat dan kunjungan wisatawan menjadi indicator penting perangkat dan kunjungan wisata menjadi indicator penting.Sasaran pengembangan adalah berbagai pihak yang terlibat agar dapat memetik manfaat dari pengembangan

³³Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1996), hal: 42.

³⁴I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal: 82.

kegiatan. Pihak yang terlibat itu adalah pemerintah dan masyarakat yang berada dalam jangkauan pengembangan. Manfaat pengembangan wisata juga harus memerhatikan aspek lingkungan³⁵.

D. Komponen Pariwisata

Pariwisata terdiri dari dua komponen yaitu :

1. Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan dalam rangka mencari nafkah. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui kegiatan menikmati keindahan panorama alam, keunikan budaya, event olahraga, bertualang, konsorsium, kongres, musyawarah nasional, rapat kerja dan lainnya³⁶.

2. Sarana wisata

Sarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Sarana wisata pada hakikatnya berbagai media, alat atau teknologi, yang dapat menunjang usaha pariwisata.

³⁵ A.J Muljadi dan H. Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal: 77.

³⁶ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal: 65.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan³⁷. dalam pasal 14 dinyatakan bahwa usaha pariwisata meliputi Daya tarik wisata, Kawasan pariwisata, Jasa transportasi pariwisata, Jasa perjalanan pariwisata, Jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, Penyelenggaraan pertemuan, Jasa informasi pariwisata, Jasa konsultan pariwisata, Jasa pramuwisata, Wisata tirta, Spa³⁸.

E. Pariwisata Bahari

Indonesia dikenal dengan sebagai Negara bahari dan kepulauan terbesar didunia dengan luas perairan laut 5,8 juta kilometer persegi atau 75 % dari seluruh wilayah Indonesia. Wilayah laut yang ditaburi pulau-pulau sebanyak 17.500 dan dikelilingi oleh garis pantai sepanjang 81.000 kilometer yang merupakan perpanjangan kedua dunia setelah Kanada , Amerika Serikat dan Rusia. Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan bahari dengan pantai yang indah, keindahan kehidupan alam bawah laut yang kaya dengan berbagai jenis ikan dan karang³⁹.

Pariwisata bahari adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan kelautan, misalnya menyelam, berenang, berselancar, memancing dan lain-lain. Pengembangan wisata bahari diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, karena dapat diyakini dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar juga menambah pemasukan daerah sehingga dapat mengurangi pengrusakan secara

³⁷ UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 14.

³⁸ I Gusti Bagus Arjana, M.S, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2015), hal: 66-69.

³⁹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2015), hal: 219.

langsung terhadap kegiatan-kegiatan eksploitasi ikan dan terumbu karang yang terkenal terbaik di Indonesia⁴⁰.

F. Manajemen Pariwisata

1. Perencanaan

Perencanaan adalah Proses ini untuk menentukan tujuan dari perusahaan/organisasi dalam bentuk visi dan misi baik jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu, strategi-strategi yang harus ditempuh juga sudah harus ditentukan dari awal. Supaya, dalam pelaksanaannya akan mudah untuk mencapai tujuan perusahaan

2. Organisasi

Organisasi ini berguna untuk mengorganisasi/mengatur orang-orang yang ada dalam organisasi/perusahaan tersebut. Supaya, mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan maksimal. Istilah kerennya adalah *the right man at the right place*.

3. Pengimplementasian

Pengimplementasian adalah proses program agar bisa dijalankan oleh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan pertanggung jawaban dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, pengorganisasian dan pengimplementasian bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan⁴¹.

⁴⁰Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal: 220.

⁴¹Erni Trisnawati Sule, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interparatma, 2005), hal: 8.

G. Unsur-unsur Pariwisata

1. Manusia

Manajemen dan pariwisata melibatkan sumber daya manusia saat penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia mencakup keseluruhan dalam operasional bisnis perusahaan dan organisasi dan sebagainya.

2. Uang

Manajemen dan pariwisata melibatkan uang didalamnya yang digunakan untuk diproses menjadi barang atau jasa pada organisasi bisnis meliputi bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja atau sumber daya manusia, dana atau modal, sistem atau metode, serta kewirausahaan.

3. Mesin

Mesin merupakan salah satu alat bantu yang sangat vital yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas produksi yang ingin di produksi oleh sebuah perusahaan atau perusahaan.

4. Metode

Metode dalam manajemen dan Pariwisata berperan penting dalam kegiatan kelangsungan organisasi.

5. Material

Material dalam unsur manajemen dan pariwisata sangat perlu dikelola dengan benar agar organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

6. Pasar

Pasar adalah unsure yang saat penting berkaitan dengan kemajuan, semakin maju semakin canggih pula strategi yang harus digunakan untuk menangani dan menguasai pasar⁴².

H. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Konsep Kebijakan Pariwisata

Kebijakan (*policy*) merupakan arah atau tuntunan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan daa sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik di pemerintah maupun diluar pemerintah, dalam mewujudkan harapan yang telah di tetapkan tersebut.Istilah kebijakan (*Policy*) danperencanaan (*planning*) berkaita erat.Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan⁴³.

2. Strategi pengembangan pariwisata

Pariwisata adalah suatu bisnis hubungan manusia.Berhasilnya setiap usaha pariwisata baru terjadi apabila manusia dengan manusia saling menyenangkan. Pengunjung harus disenangkan dengan apa yang mereka lihat dan apa pengalaman mereka dalam berhubungan dengan masyarakat lokal.Pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat.Teknik pengembangan itu harus harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik inflastruktur pariwisata tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya⁴⁴.

⁴²Losina Purnastuti dan Rr Indah Mustikawati, *Ekonomi Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo,2016, hal: 99.

⁴³I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diart, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,(Yogyakarta: Andi Offset,2009),hal:106

⁴⁴Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengebangan Destinasi*, (Jakarta:Universitas Indonesia,1996), hal:190.

3. Peran dan tanggung jawab pemerintah dalam kebijakan pariwisata

Menurut UN-WTO, peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat strategis dan bertanggung jawab terhadap beberapa hal yaitu:

- a) Membangun kerangka (*framework*) operasional dimana sektor public dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata
- b) Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan kontrol yang ditetapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan kelestarian budaya serta warisan budaya.
- c) Menyediakan dan membangun infrastruktur transportasi darat, laut dan udara dengan kelengkapan prasarana komunikasinya.
- d) Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja disektor pariwisata
- e) Menerjemahkan kebijakan pariwisata yang disusun ke dalam rencana kongkret yang mungkin termasuk didalamnya, evaluasi kekayaan aset pariwisata, alam dan budaya serta mekanisme perlindungan dan pelestariannya, Identifikasi dan kategori produk pariwisata yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, dan menentukan persyaratan dan ketentuan penyediaan infrastruktur dan suprastruktur yang dibutuhkan yang akan berdampak pada keragaan (*performance*) pariwisata, mengelaborasi program untuk pembiayaan dalam aktivitas pariwisata, baik untuk sektor publik maupun swasta⁴⁵.

⁴⁵Erni Trisnawati Sule, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interparatma, 2005), hal: 113.

I. Konsep Kelestarian dan Kebersihan

1. Konsep kelestarian

Kata Kelestarian didalam *Kamus Besar bahasa indonesia* berasal dari kata “lestari” yaitu tetap seperti keadaan semula tidak berubah, bertahan dan kekal⁴⁶. Pengertian kelestarian secara umum adalah suatu keadaan yang akan tetap sama tidak berubah-ubah tetap seperti bentuk semula meskipun sudah direnovasi atau sebagainya namun keasliannya tetap terjaga.

السَّمَاءِ فِي أَنْ يَرْحَمَكُمُ الْأَرْضُ أَهْلَ أَرْضِكُمْ الرَّحْمَنُ يَرْحَمُهُمُ الرَّاحِمُونَ.

Artinya:

Orang-orang yang penyayang niscaya akan disayangi pula oleh ar-Rahman (Allah). Maka sayangilah penduduk bumi niscaya Yang di atas langit pun akan menyayangi kalian.” (HR. Abu Dawud, dinyatakan sahih oleh al-Albani)⁴⁷.

2. Konsep kebersihan

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran. Sedangkan kebersihan yaitu keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau⁴⁸.

Untuk lingkungan di sekitar tempat wisata harus selalu menjaga kebersihannya baik di sekeliling perkarangannya, dan tempat-tempat lainnya yang terutama di tempat kamar mandi dan tempat wudhu krna itu adalah kebutuhan yang sangat di nilai oleh setiap wisata atau

⁴⁶ Siswo Prayitno Hadipodo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, (Jakarta: Media Pustaka Phenik, 2005), hal: 369.

⁴⁷ <https://muslim.or.id/1531-tiga-landasan-utama-bag-02.html>.

⁴⁸ Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993), hal: 12.

wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat tersebut agar dapat merasakan hal yang nyaman dan ingin kembali ke tempat tersebut⁴⁹.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat⁵⁰.

a. Kebersihan menurut agama islam

Islam merupakan aqidah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan yang diidentikkan dengan bersuci (thaharah). sikap islam terhadap kebersihan sangat jelas didalamnya terkandung nilai ibadah kepada Allah swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat islam selalu diawali dengan bab al-taharah (bersuci) yang merupakan kunci ibadah sehari-hari⁵¹.

Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik dan non fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak. Dianjurkan pula agar memelihara dan menjaga lingkungan dari kotoran agar tetap bersih. Dalam pandangan Yusuf al-Qardhawi ia menyebutkan bahwa perhatian al-sunnah al-nabawiyah terhadap kebersihan muncul karena beberapa sebab, yaitu:

Pertama, sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah swt. Sebagaimana dalam firmanNya dalam Q.S al- baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَسِلُوا الْبِئْسَاءِ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ النَّوَافِلَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ.

⁴⁹HadinotoKusudianto, *Perencanaan Pengebangan Destinasi*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 1996), hal:97.

⁵⁰Muhammad Baqir, *Fiqh Praktis I: Menurut Al-Qur'an, As-sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung:Karisma,2008), hal:48.

⁵¹ Departemen Agama, *Kebersihan Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2009),hal:183.

Artinya:

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid, dan jangan kamu dekati mereka sebelum bersuci campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintakan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (Q.S al- baqarah ayat :222)^{52.}”

Kedua, kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan dan kekuatan. Sebahal yang merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Dia tidak boleh menyianyikan dan meremehkan manfaatnya. Jangan sampai dian membiarkan badannya diserang oleh penyakit.

Ketiga, kebersihan itu adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.

Keempat, kebersihan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lainnya^{53.}

dalam pembahasan perkara kebersihan dalam agama Islam digunakan tiga macam istilah, yaitu:

- a. *Nazafah* secara bahasa yaitu kebersihan lawan dari kata kotor. Berasal dari kata *Nazufa-yanzufu-Nazafatan*^{54.} *Nazafah* yaitu kebersihan tingkat pertama, yang meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriah, dengan alat pembersihan benda yang bersih, antara lain air.
- b. *Taharah* secara bahasa yaitu membersihkan. Berasal dari kata *tahara-yathuru-tuhan wa taharatah*. Mengandung pengertian yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah. Sedangkan *nazafah* hanya menitik beratkan pada kebersihan lahiriah saja.

⁵²<https://tafsirweb.com/857-surat-al-baqarah-ayat-222.html>, diakses 09 September 2019.

⁵³Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, penerjemah Faizah Firdaus, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal: 367.

⁵⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya:Pustaka Progressif,1997), hal:1435.

- c. *Tazkiyah* secara bahasa yaitu tumbuh atau membersihkan, berasal dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyah*. Takziyah mengandung arti ganda, yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan menumbuhkan serta memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini meninjau ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer dan sekunder, yang **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan, dan juga objek kelestarian dan kebersihan di tempat wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Namun objek wisata yang dijadikan wilayah penelitian hanya 5 (lima) objek wisata dari 111 objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, objek wisata ini dikhususkan pada wisata bahari saja meliputi: Pemandian Panjupian, Tapak Tuan Tapa, Tempat Pemandia Tingkat Tujuh, Pantai Cemara, dan Pemandian Air Dingin.

C. Teknik Pemilihan Informasi

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian⁵⁵.

Guna mendapatkan informan yang akurat dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil sejumlah informan sebagai subjek penelitian diantaranya⁵⁶:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan 1 (Satu) orang.
2. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan 1 (satu) orang.
3. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi 1 (satu) orang.
4. Pengelola tempat wisata 1 (satu) orang.
5. Pengunjung tempat wisata tersebut 2 (dua) orang masing-masing tempat wisata.

⁵⁵Burhan Bungin, *penelitian Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial*,(Jakarta, Kencana,2007), hal: 76.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal:233.

Dengan demikian terdapat 15 (lima belas) orang informan dalam penelitian ini yang meliputi, Kepala Dinas Pariwisata, Sekretaris Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, pengelola tempat pariwisata, pengunjung yang datang ketempat wisata tersebut.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu:

1. Observasi

Metode Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁵⁷.

Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi : pengembangan manajemen pariwisata di Dinas Pariwisata, dan bagaimana kelestarian yang ada di tempat wisata tersebut tetap terjaga atau hanya dibiarkan begitu tanpa ada perawatan agar kelestarian kita tetap bisa dinikmati dan nyaman terhadap kebersihan di lingkungan sekitar tempat wisata.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal:145.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau informan. Ada beberapa macam bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti lebih memakai wawancara tidak terstruktur⁵⁸.

Guna mendapatkan informasi-informasi yang akurat dalam proses penelitian ini⁵⁹. Peneliti mengambil sejumlah informan sebagai subjek penelitian diantaranya: Kepada Dinas Pariwisata, bendaraha, Kepala Bidang pengembangan Destinasi, masyarakat atau pengelola tempat wisata, dan pengunjung tempat wisata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dalam suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi⁶⁰.

Penelitian menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang pengembangan mnajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan.

⁵⁸Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal:129.

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal:150.

⁶⁰Winarmu Sukakad, *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito 2004), hal:134.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem dapat dipelajari dan diuji⁶¹.

Teknik dalam menganalisis data menurut sugiono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh

⁶¹Burhan Bungin, *penelitian Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial*, (Jakarta: Kencana,2007), hal: 107.

bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas⁶².

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara luas.

berkaitan dengan pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mendukung pembahasan penulis juga kajian pustaka (*Library research*), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan untuk penulisan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti⁶³. Adapun bentuk masalah dari penelitian ini yaitu suatu rumusan masalah yang berbentuk deskriptif yang mana memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam⁶⁴.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal:92.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal: 3.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal:209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.

1. Dinas Pariwisata Aceh Selatan

Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan terletak di Kabupaten Aceh Selatan Gampong Hilir, Jalan T. Ben Mahmud, Hilir, Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan. Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang Pariwisata. Dinas Pariwisata sebagaimana dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah tanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintah dibidang Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan untuk Kabupaten⁶⁵.

a. Visi Misi Dinas Pariwisata

Perumusan Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan mencerminkan apa yang ingin dicapai pada masa akhir periode tertentu, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, sumber daya manusia dan beberapa kebijakan serta strategi yang akan di tempuh, maka dapat dirumuskan visi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan yaitu: Mengembangkan Potensi Daerah Sebagai

⁶⁵www.dispar.acehselatankab.go.id, Diakses pada 3 September 2019

Daerah Tujuan Wisata dan Terwujudnya Pembangunan Bidang Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan⁶⁶.

Adapun Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas Sumber daya Aparatur
2. Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sebagai penjabaran dari Misi maka Dinas Pariwisata menetapkan tujuan. Tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada hasil analisis sesuai dengan kondisi-kondisi internal organisasi tujuan akan mengarahkan organisasi pada sasaran, cara untuk mencapai sasaran faktor-faktor lain dalam rangka merealisasikan misi oleh karena itu tujuan harus dapat dijadikan sebagai petunjuk (indikator) dari pencapaian misi organisasi⁶⁷.

Tujuan dan Sasaran dari Visi dan Misi Dinas Kabupaten Aceh Selatan agar dapat diimplementasikan dengan baik, Tujuan merupakan bentuk penjabaran dari misi dan merupakan suatu yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini bersifat idealis dan mempunyai jangkauan yang ingin dicapai, sedangkan sasaran juga merupakan bagian integritas dalam proses perencanaan strategis Dinas Pariwisata⁶⁸.

b. Fungsi Dinas Pariwisata

Fungsi Dinas Pariwisata mengacu pada Pasal 2, ayat (3) peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata kerja Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi sebagai berikut⁶⁹:

⁶⁶Hasil wawancara dengan Halimatussaqliah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 31 Juli 2019.

⁶⁷Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Halimatussaqliah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 31 Juli 2019.

⁶⁹Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi.

1. Penyusunan rencana kerja Dinas Pariwisata
2. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintah bidang Pariwisata
3. Pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintah bidang Pariwisata
4. Evaluasi dan pelaporan pelaksana urusan pemerintah bidang Pariwisata
5. Pelaksana kesekretariatan Dinas Pariwisata
6. Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan sesuai dengan Perundang-Undangan.

c. Program Dinas Pariwisata

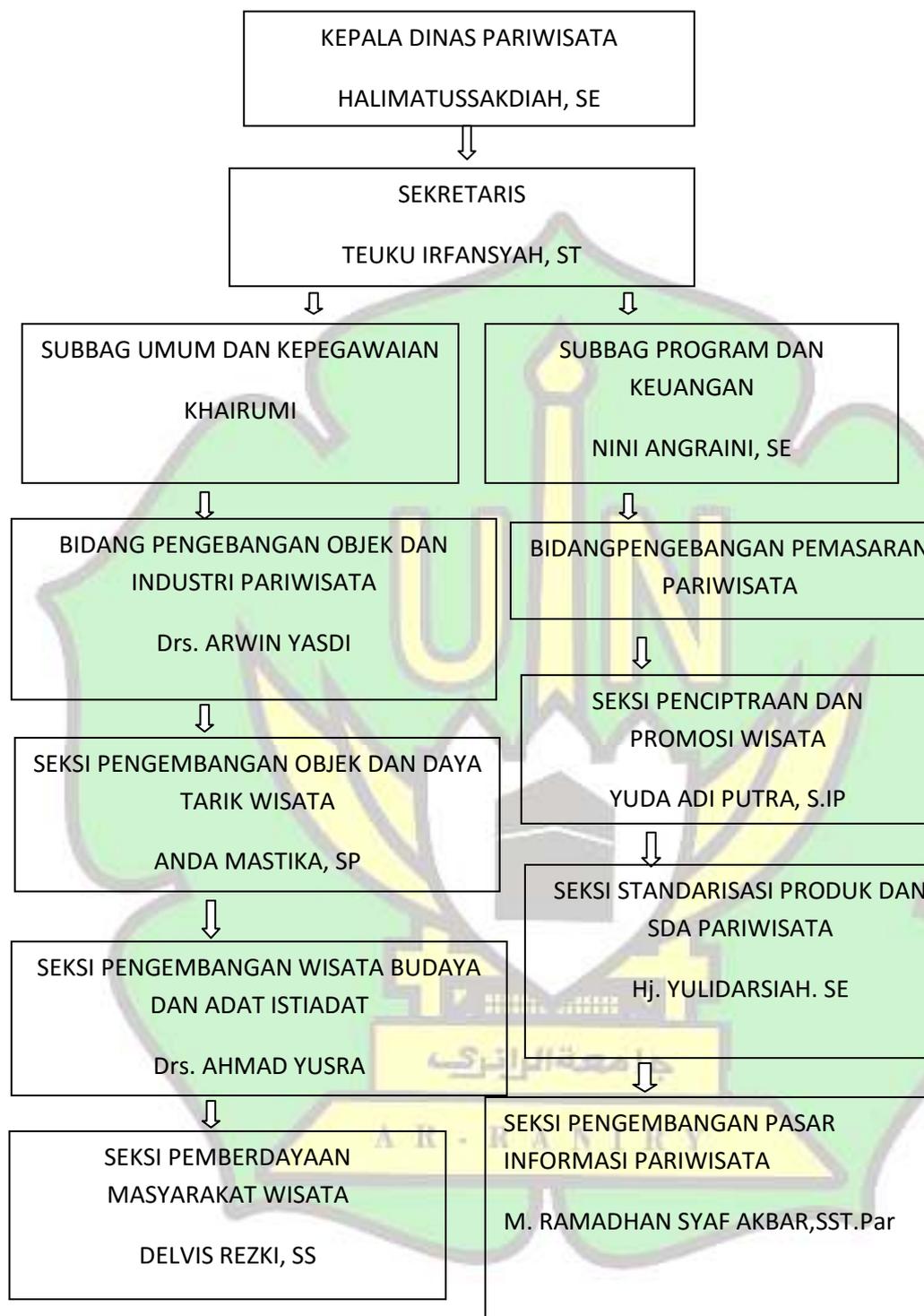
Program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui Ragam Pesona Wisata di Aceh Selatan 2019 adalah sebagai berikut⁷⁰:

1. Pemilihan agam dan inong Duta Wisata Kabupaten Aceh Selatan
2. Festival Pesona Budaya Aceh Selatan.
3. Lomba Kicau Burung.
4. Anniversary Hut Aceh Selatan.
5. Lomba Fotografi Wisata Se-Indonesia.
6. Kota Naga Trail Adventure.
7. Kota Naga Trail Adventure Se-Indonesia.

Program pengembangan pariwisata merupakan program yang sasarannya untuk menarik wisatawan lokal maupun luar negeri, mengembangkan potensi tempat wisata, membudayakan pesona yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Selatan agar menjadi daerah tujuan wisata.

⁷⁰ Program Dinas Pariwisata Tahun 2019. Dokumen lihat lampiran.

d. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata



Sumber data: Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Tahun 2019.

2. Gambaran umum Kabupaten Aceh Selatan

a. Sejarah Singkat Kabupaten Aceh Selatan

Aceh selatan pada zaman penjajahan Belanda termasuk dalam bagian wilayah Aceh Barat yang waktu itu disebut “West Kust Van Aceh” Daerah Aceh Barat). Begitu juga pada zaman pemerintahan Jepang di sebut Nisi yang artinya juga daerah Aceh Barat dengan wilayahnya berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar dan Sidikalang serta wilayah perairan termasuk Simeulue dan Pulau banyak. Perjuangan untuk meningkatkan status Aceh Selatan telah di mulai sejak 10 Oktober 1945 dengan pembentukan Komite Nasional Kewedanaan Tapaktuan yang dikenal dengan KNID. Usaha kearah itu terus dilanjutkan dengan dukungan dari Komite Nasional Daerah Aceh dan Komite Nasional Daerah Bakongan dan Singkil⁷¹.

Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya UU RI Nomor 4 Tahun 2002 menjadi 3 Kabupaten yaitu: Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Aceh Selatan. Adapun batas wilayah Aceh Selatan yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara⁷².

b. Letak Geografis Kabupaten Aceh Selatan

Secara geografis Kabupaten Aceh Selatan terletak di pantai barat – selatan provinsi Aceh yang berada di ujung utara pulau Sumatera. Berdasarkan peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000, wilayah daratan kabupaten Aceh. Kabupaten Aceh Selatan dengan ibukotanya Tapak Tuan merupakan salah satu daerah pesisir tertua di Aceh Kabupaten yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No 7 tahun 1956, dalam sejarah pembentukannya telah dilakukan sejak tanggal 10 Oktober 1945. Kabupaten Aceh Selatan berada di wilayah pantai

⁷¹www.sejarahacs.blogspot.com diakses pada 9 Agustus 2019.

⁷²UU RI Nomor 4 Tahun 2002 Tentang Pemekaran Aceh Selatan.

barat- selatan. Aceh terletak antara 2° - 4° Lintang utara (LU) dan 96° - 90° Bujur Timur (BT). Dari sisi telaknya Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Barat Daya di sebelah Utara di sebelah selatan berbatasan dengan kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil di sebelah Barat Berbatan dengan Sumatera India dan di sebelah⁷³.

Dengan kedudukan ini, memudahkan bagi Kabupaten Aceh Selatan melakukan aktivitas dan transaksi ekonomi dengan wilayah sekitarnya seperti Kabupaten Aceh Barat Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Singkil. Kondisi ini tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana transportasi darat yang cukup memadai wilayah pantai barat Selatan. Selain itu, Kabupaten Aceh Selatan juga menjadi salah satu pintu gerbang utama menuju ke Kabupaten Simeulue, sehingga memberikan peluang yang cukup besar menjadi pemasok kebutuhan pangan ke Simeulue. Posisi strategis yang dimiliki Kabupaten Aceh Selatan juga membuka peluang dan memungkinkan transaksi perdagangan dengan daerah lain yang ada di wilayah propinsi Sumatera Utara⁷⁴. Sesuai dengan penetapan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Pembagian Administrasi Pemerintah Kabupaten/Kota terdiri berturut-turut atas Kecamatan, Mukim, dan Gampong⁷⁵.

c. Tingkat pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan

Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan melakukan evaluasi kinerja untuk mendapatkan hasil kinerja sesuai fakta riil tim dari Dinas Pendidikan Aceh Selatan telah turun langsung ke sekolah-sekolah untuk mempersentasikan pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan. Jika dilihat secara global se-Aceh, peringkat pendidikan Kabupaten Aceh Selatan terus anjlok ke posisi terbawah sejak lima tahun terakhir anjloknya pendidikan di Kabupaten

⁷³<http://www.letak.geografis.Aceh.Selatan.com>. diakses 14 Oktober 2019.

⁷⁴www.acehselatan.info.go.id diakses 13 Oktober 2019.

⁷⁵Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Pembagian Administrasi Pemerintah Kabupaten Kota.

Aceh Selatan di buktikan dengan hasil yang diperoleh pada pergelaran perlombaan bidang pendidikan⁷⁶.

Kabupaten Aceh Selatan baru-baru ini belum meraih prestasi pendidikan dalam 10 item kategori pada tingkat Provinsi Aceh. Hasil persentase tersebut wajib dijadikan referensi untuk Dinas Pariwisata untuk berbenah dirida terus melakukan evaluasi di bagian kelemahan-kelemahan yang selama ini dimiliki, ekspektasi ke depan harus membangun koordinasi pendidikan teintegratif dengan melibatkan seuruh pelaku pendidikan, tokoh, akademis, pengamat dan LSM yang memiliki kepentingan dalam memajukan pendidikan di Aceh Selatan. Pendidikan di Kabupaten di Aceh Selatan sangat minim di perdesaan dengan semua keterbatasan baik itu dari guru, saran dan prasarana yang membuat sistem pembelajaran jadi terbatas, rumah sekolah yang jauh di perdesaan membuat sebagian anak tidak mau bersekolah dan juga keterbatasan ekonomi membuat pendidikan di Aceh Selatan semakin turun peringkatnya⁷⁷.

Angka pendidikan berdasarkan tempat tinggal persentase di perkotaan 29,71 persen tamatan SD/ sederajat, 22,28 persen tamatan SMP/ sederajat, 17,33 persen tamatan SMA/ sederajat, 2,42 persen tamatan D-I/II/III, dan 1,74 persen tamatan S2/S3. Sedangkan Angka pendidikan di perkotaan lebih tinggi persentasenya angka dari pada di perdesaan. Angka pendidikan berdasarkan tempat tinggal di perdesaan 18,28 tamatan SD/ sederajat, 20,11 persen tamatan SMP/ sederajat, 35,90 tamatan SMA/ sederajat, 35,90 persen tamatan D-I/II/III, 4,97 persen tamatan D-IV/SI dan 0,49 persen tamatan S2/S3⁷⁸.

d. Kehidupan Sosial Budaya dan Adat Istiadat Kabupaten Aceh Selatan

Kehidupan sosial budaya adalah sesuatu yang kompleks karena mencakup masyarakat, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota

⁷⁶ www.disidik.acehseatan.info.go.id diakses 12 Oktober 2019.

⁷⁷ www.disidik.acehseatan.info.go.id. Diakses 12 Oktober 2019.

⁷⁸ <http://acehselatankab.bps.go.id> .Diakses 11 Oktober 2019.

masyarakat. Kabupaten Aceh Selatan masih sangat menjaga budaya lokal yang masih sangat kental dan menjunjung tinggi adat istiadat yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai adat istiadat tersendiri yang biasanya mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Kabupaten Aceh Selatan dalam segi adat dan budaya memiliki tiga suku yaitu: Suku Aneuk Jame, Suku Aceh dan Suku Kluet⁷⁹.

e. Agama

Berbicara tentang Agama di Kabupaten Aceh Selatan bisa dipastikan 99,99% menganut agama Islam, hal ini pertama sekali terjadi saat masuknya Islam pertama kali di Sumatera Pasai melalui jalur perdagangan. Khusus Aceh Selatan tidak semua masyarakat murni menganut Islam karena ada sebagian kecil yang menganut agama lain mereka adalah orang-orang Cina yang berstatus sebagai pendatang di Kabupaten Aceh Selatan, paling banyak terdapat di kota Tapaktuan yang berprofesi sebagai pedagang⁸⁰.

3. Objek wisata

a. Pemandian Panjupian

Panjupian adalah nama sebuah desa di kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan. Jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten ke desa ini relative dekat, hanya berkisar 5 km saja. Posisi desa ini yang berada di lintasan jalan raya Tapaktuan- Medan, menambah mudah untuk menjangkaunya. Di desainiah terdapat sebuah objek wisata yang ramai dikunjungi warga sekitar, bahkan tak jarang dari luar daerah.

Objek wisata yang menjadi andalan di tempat ini adalah pemandian alam yang berupa sungai kecil yang langsung keluar dari mata air dan mengalir dari celah-celah batu, airnya jernih dan alirannya tidak terlalu deras. Selain itu kondisi alam sekitar yang berada dikaki gunung, membuat suasana yang segar dan membuat pikiran menjadi tenang dengan pemandangan alam yang masih hijau dan banyak ditumbuhi pohon-pohon. Selain sungai di

⁷⁹<http://www.acehtrend.com>. Diakses 14 Oktober 2019.

⁸⁰<https://aceh.kemenag.acehselatan.go.id>, Diakses 14 Oktober 2019.

tempat ini kita juga terdapat kolam yang airnya di aliri langsung dari mata air yang ada di tempat tersebut. Pemandian panjupian merupakan tempat rekreasi yang cukup populer bagi masyarakat Aceh Selatan dan banyak di kunjungi masyarakat⁸¹.

b. Tapak Tuan Tapa

Tapak tuan sangat terkenal dengan sebuah Legenda Tuan Tapa dan Putri Naga. Alam terkadang menyimpan misteri, seperti Tapaktuan, Aceh Selatan. Di sebuah batu karang yang menghadap lautan lepas, ada sebuah bentuk tapak kaki raksasa. Inilah asal muasal nama Tapaktuan, Tapak Tuan Tapa merupakan Tapak dari Tuan Tapa seorang tokoh dari Legenda asal usul Kota Tapaktuan yang terletak di pinggir pantai dan dilembah gunung lebih kurang 600 m dari pusat kota.

Legenda lokal menyebutkan itulah Tapak kaki Tuan Tapa, tokoh dalam cerita legenda Aceh Selatan. Keberadaan tapak yang terletak di kaki gunung lampu, Tapaktuan, ini menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke sana memang tidak mudah pengunjung harus melewati batu karang yang beragam ukuran. Legenda Tapaktuan menjadi cerita rakyat turun temurun dan dipercaya oleh masyarakat disana.

Pada zaman dahulu kala hiduplah seorang pertapa sakti bertubuh raksasa yang saat taat kepada Allah. Syech Tuan Tapa, suatu hari ada dua naga darinegeri china menemukan seorang bayi terapung di tengah laut mereka kemudian menyelamatkan bayi itu dan merawatnya hingga tumbuh dewasa. Beberapa tahun kemudian, kedua orang tua bayi yang menjadi raja dan permaisuri di kerajaan Aslaranoka mengetahui keberadaan putrid mereka. Raja meminta kembali buah hatinya pada kedua naga. Permintaan itu ditolak. Tanpa piker panjang raja membawa lari putrinya naik ke kapal.

Kedua naga marah dan mengejar raja hingga terjadi pertempuran di tengah laut. Hal itu menyebabkan persemadian Tuan Tapa terusik. Tuan Tapa lalu keluar dari gunung

⁸¹www.promosipariwisatadisparase.go.id, diakses 8 Agustus 2019.

tempat ia bertapa dan melangkah ke sebuah gunung. Saat berdiri di puncak gunung Tuan Tapa hendak melontarkan tubuh ke arena pertempuran. “ Jejak kaki saat dia berdiri itulah yang membekas hingga sekarang”⁸².

c. Pemandian Air Terjun Tingkat Tujuh

Tempat pemandian ini sangat unik karena tempat pemandiannya bertingkat-tingkat sampai tujuh tingkat. Setiap tingkatnya memiliki kolam yang bisa menjadi tempat berenang dalam legenda Tuan Tapa di ceritakan bahwa air terjun ini merupakan tempat pemandian putru bungsu (putrid naga). Lokasinya terletak dikecamatan Tapaktuan, desa batu hitam dengan jarak tempuh 4 km dari pusat kota air terjun ini terbantuk secara alami terdiri dari tujuh tingkat di sekitarnya ditumbuhi pohon-pohon pala yang merupakan komoditi Unggulan Aceh Selatan⁸³.

d. Pemandian Air Dingin

Pemandian air dingin ini terletak di des Lhok Pawoh, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh dengan ibukota Tapaktuan. Pemandian air dingin adalah obyek wisata ini memiliki kolam pemandian yang luas dan terletak diantara gunung dan laut. Wisatawan yang berkunjung ke pemandian ini bisa merasakan sejuknya hawa pegunungan dan segarnya air dingin.

Pemandian air dingin merupakan destinasi yang merupakan air terjun yang di aliri anak sungai yang airnya bermuara dari pergunungan taman leuser. Airnya jernih dan sejuk memiliki kolam pemandian alami dengan kedalaman antara 1 sampai 5 m⁸⁴.

e. Pantai Cemara

Destinasi wisata pantai cemara di Gampong Ujung Batee, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, destinasi wisata pantai cemara memiliki keindahan tersendiri. Hal ini di buktikan dengan kerimbunan pohon cemara yang tumbuh di sepanjang bibir pantai.

⁸² www.promosipariwisatadisparase.go.id. Diakses 9 Agustus 2019.

⁸³ www.dispar.acehselatankab.go.id diakses 24 September 2019.

⁸⁴ www.promosipariwisatadisparase.go.id.Diakses 9 Oktober 2019.

Selain itu, kondisi ombak di pantai tersebut juga sangat bersahabat dengan pengunjung yang ingin menikmati kehangatan air laut.

Para pengunjung ke lokasi wisata ini dilarang melakukan aktivitas yang melanggar syariat islam dan perbuatan yang bisa menimbulkan kerugian bagi pengunjung lain. Pengunjung juga diminta untuk menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan. Pantai cemara ini adalah suatu destinasi yang banyak di kunjungi oleh keluarga setiap hari minggu untuk menghilangkan lelah bekerja dan untuk mandi di pantai bersama keluarga.

Pantai cemara banyak dikunjungi pada waktu musiman seperti saat lebaran dan hari peringatan lainnya ,kalau di hari biasa tempat wisata ini sepi tidak berfungsi dengan semestinya⁸⁵.

B. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan

1. Rencana Strategis dan Rencana Kerja serta program tahunan

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Aceh Selatan menjadi dokumen perencanaan Dinas Pariwisata Aceh untuk Periode 5 (lima) tahun ke depan yang mencakup materi Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan Pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas dan Pariwisata Aceh yang berpedoman pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Aceh Tahun 2014-2018 dan Visi/Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh Periode Tahun 2014-2018.

RENSTRA Dinas Pariwisata Aceh Tahun 2014-2018 ini disusun dengan melibatkan seluruh unsur terkait, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan penjabaran secara teknis

⁸⁵ www.promosipariwisatadisparase.go.id. Diakses 10 Agustus 2019.

operasional setiap tahunnya melalui dokumen Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pariwisata Aceh sebagai upaya yang berkesinambungan dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan RENSTRA Dinas Pariwisata Aceh Tahun 2014-2018 secara optimal diperlukan kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak di lingkungan internal dan eksternal Dinas Pariwisata Aceh, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten/Kota, maupun para pelaku pariwisata/budaya akademisi dan para tokoh masyarakat lainnya.

Keterpaduan, kerjasama, keterbukaan, komitmen dan etos kerja seluruh personil dan satuan kerja di lingkungan Dinas Pariwisata Aceh Selatan juga sangat diperlukan dalam rangka menghasilkan upaya yang sinergis dalam mengaktualisasikan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Aceh Selatan Tahun 2014-2018.

Rencana Strategi Dinas Pariwisata Aceh Selatan Tahun 2014-2018 yaitu:

a) Strategi dan Kebijakan pada tahun 2014-2018

1. Peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya, kearifan lokal dan Dinul Islam dalam masyarakat.
2. Peningkatan pemahaman tentang hak-hak tradisional masyarakat adat, hukum adat dan syariah.
3. Peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya, karakter dan pekerti bagi masyarakat.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan informasi potensi budaya.

Kebijakan:

1. Melakukan upaya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya, kearifan lokal dan Dinul Islam dalam masyarakat.
2. Melakukan upaya pemahaman tentang hak-hak tradisional masyarakat adat, hukum adat dan syariah melalui penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan.

3. Melakukan upaya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya, karakter dan pekerti bangsa bagi masyarakat melalui penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan
4. Melaksanakan promosi budaya dengan memanfaatkan teknologi informasi

b) Strategi dan Kebijakan pada Tahun 2015-2018

1. Peningkatan pelestarian dan perlindungan warisan budaya, nilai-nilai syariah, kawasan wisata unggulan sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.
2. Pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah, kawasan wisata unggulan sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.
3. Menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi seni budaya tradisional sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.
4. Pelestarian dan penguatan khasanah bahasa-bahasa daerah yang merupakan kekayaan budaya dan identitas bangsa sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan

Kebijakan :

1. Melakukan upaya pelestarian dan perlindungan warisan budaya, nilai-nilai syariah, kawasan wisata unggulan sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.
2. Melakukan upaya pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah, kawasan wisata unggulan sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.
3. Melakukan upaya penggalian, mengembangkan dan memanfaatkan potensi seni budaya tradisional sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.

4. Melakukan upaya pelestarian dan penguatan khasanah bahasa-bahasa daerah yang merupakan kekayaan budaya dan identitas bangsa sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.

c) Strategi dan Kebijakan pada Tahun 2016-2018

1. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan pariwisata.
2. Peningkatan kerja sama antar para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata.
3. Membangun jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif bidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Melakukan standarisasi dan sertifikasi pelaku dan produk budaya dan pariwisata.

Kebijakan:

1. Pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan pariwisata.
2. Melakukan upaya peningkatan jalinan kerjasama dan sinergisitas antar para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata.
3. Melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif bidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Penerapan standarisasi dan sertifikasi pelaku dan produk budaya dan pariwisata.

d) Strategi dan Kebijakan pada Tahun 2017-2018

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektoral dalam memajukan kebudayaan dan pariwisata.
2. Peningkatan basis data dan informasi kebudayaan dan pariwisata.
3. Pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.
4. Menerapkan perencanaan dan pengendalian profesional dan berkelanjutan.
5. Membuka peluang kerja dan memberdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata.

6. Mengembangkan ekonomi kreatif dalam memajukan kebudayaan dan pariwisata.
7. Mengembangkan pemasaran secara berkelanjutan dalam memasarkan pariwisata.

Kebijakan:

1. Pemantapan koordinasi dan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat atau pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan melalui rapat koordinasi.
 2. Melakukan pendataan potensi kebudayaan dan pariwisata.
 3. Membangun dan memperbaiki prasarana dan sarana pariwisata termasuk fasilitas pendukung.
 4. Peningkatan efektifitas pengelolaan destinasi pariwisata melalui peningkatan koordinasi dan keterpaduan pembangunan pariwisata.
 5. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian secara profesional dan berkelanjutan.
 6. Memberdayakan masyarakat disekitar kawasan wisata.
 7. Melakukan pembinaan dan pelatihan bagi pengrajin untuk meningkatkan kualitas produk cinderamata dan souvenir.
 8. Memanfaatkan teknologi informasi dalam memasarkan pariwisata.
- e) Strategi dan Kebijakan pada Tahun 2018
1. Meningkatkan promosi pariwisata Aceh Selatan melalui media pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif.
 2. Mengembangkan daya tarik wisata sesuai potensi daerah.
 3. Peningkatan kerjasama dengan semua stakeholder dalam memajukan pariwisata.
 4. Peningkatan dan ikut serta pada event-event pariwisata dan kebudayaan di dalam dan luar negeri.

Kebijakan :

1. Pengembangan pemasaran pariwisata secara berkelanjutan.
2. Penataan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

3. Melaksanakan kerjasama dengan semua stakeholder dalam memajukan pariwisata.
4. Melaksanakan dan ikut serta pada event-event pariwisata dan budaya di dalam dan luar negeri.

2. Rencana Anggaran yang bersumber dari dana APBK,APBA,APBN serta sumber lainnya

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu sektor sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Aceh Selatan memiliki beraneka ragam pariwisata, dari keindahan lautnya, dan terkenal dengan pantainya Tapak Tongkat Tuan Tapa (Kecamatan Tapak Tuan), Goa Kelongsong (Kecamatan Labuhan Haji), Sungai Batu Berhujan (Labuhan Haji Timur), Makam Syek Muda Wali (Kecamatan Labuhan Haji Barat), Air Terjun Ceureucue (Kecamatan Meukek), Goa Muslimin (Kecamatan Sawang), Pantai Batu Berlayan (Kecamatan Samadua), Gunung Terbang (Pasio Raja), Masjid Tuo Pulo Kambing (Kecamatan Kluet Utara), Arung Jeuram Jambor Teka Mega (Kluet Tengah), Pusat Penelitian Orang Utan (Kecamatan Kluet Timur), Hutan Lindung TNGL (Kecamatan Kluet Selatan) dan lain sebagainya yang cukup menarik perhatian masyarakat. Di samping itu juga, banyak terdapat pariwisata kuliner maupun makanan khas Aceh Selatan. Seluruh ikon tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah itu.

Namun demikian, aktivitas wisata yang ada ini tidak mengesampingkan dengan hukum syariat islam yang berlaku di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari wisata pemandian yang ada dengan memberlakukan pemisahan antara laki-laki dan perempuan, dan juga pakaian yang digunakan tidak melanggar aturan yang telah diberlakukan di daerah tersebut.

Hasil survey awal yang telah peneliti lakukan, dari data Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan selama 5 tahun terakhir (2014 - 2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

jumlah anggaran dalam setiap tahunnya. Tahun 2014, jumlah anggaran sektor pariwisata sebesar 42.645.902; Tahun 2015 sebesar 38.381312; Tahun 2016 sebesar 47.384.335; Tahun 2017 sebesar 49.023.500; dan pada Tahun 2018 semakin meningkat yakni sebesar 53.813.271. Secara umum dari tahun ke tahun jumlah anggaran tersebut terus meningkat dan berdampak positif pada peningkatan pendapatan asli daerah serta secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan. Secara lebih rinci terkait dengan jumlah anggaran sektor pariwisata selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1
Jumlah Anggaran Sektor Pariwisata
Selama 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2014	42.645.902
2	2015	38.381312
3	2016	47.384.335
4	2017	49.023.500
5	2018	53.813.271

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019.

Tabel 2
Jumlah Kontribusi Penerimaan Pajak Sektor Pariwisata
Selama 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Kontribusi Penerimaan/Pajak
1	2014	22.041.460
2	2015	34.446.800
3	2016	31.481.250
4	2017	27.361.750
5	2018	26.570.000

Tabel 3.
Jumlah Pertumbuhan Ekonomi (%) Kabupaten Aceh Selatan
Selama 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2014	4,19
2.	2015	4,47
3.	2016	4,56
4.	2017	4,27
5.	2018	4,49

Sejalan dengan penjelasan ketiga Tabel 3 di atas, dapat terlihat bahwa setiap tahun anggaran terjadi peningkatan, hal ini terjadi karena kebutuhan dari sektor pariwisata terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Selatan. Walaupun demikian, anggaran yang telah dikeluarkan mendapatkan pendapatan (*feedback*) yang dikeluarkan berpengaruh terhadap kontribusi penerimaan pajak. Selain itu, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tersebut.

Di samping itu, apabila sektor pariwisata penerimaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh sektor lainnya yang tidak menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, namun demikian sudut pandang sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi peningkatan pertumbuhan ekonomi walau secara persentase tidak terlalu besar.

Dengan demikian, perubahan anggaran dan penerimaan pajak dari sektor pariwisata pada setiap tahunnya sangat penting dipahami. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan.

f) Analisis SWOT sektor pariwisata

Adapun hasil dari analisa SWOT Kabupaten Aceh selatan dan berkaitan dengan tempat wisata adalah sebagai berikut: Dari Segi Internal dalam hal ini Kekuatan (S), Kabupaten Aceh Selatan Memiliki Topografi yang unik (kondisi wilayah), Memiliki ekosistem pesisir yang masih alami, Memiliki atraksi alam yang potensial, serta Punya nilai jual yang tinggi sebagai kawasan tempat wisata. Sedangkan dari Kelemahan (W) Belum adanya regulasi yang baku mengatur tentang kawasan tempat wisata, objek wisata disekitar tempat wisata belum dipublikasikan secara publik, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Dari Segi Eksternal, Peluang (O) yang adalah : Adanya Dukungan dan komitmen yang besar dari Bupati Aceh Selatan, Dapat meningkatkan Sumber pendapatan dan usaha masyarakat sekitar tempat wisata.

Dilihat dari segi Ancaman (T) yaitu Munculnya unsur perusak terutama permasalahan kebersihan, kerusakan yang disebabkan oleh tangan pengunjung terhadap sarana, dan Perilaku pengunjung yang tidak syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi-strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan. Adapun strategi-strategi dalam bentuk program dan kegiatan antara lain⁸⁶:

1. Pembangunan kawasan wisata unggulan

Kawasan wisata unggulan adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Pembangunan suatu kawasan wisata unggulan tergantung pada apa yang dimiliki oleh kawasan wisata tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Tapak tuan atau yang lebih dikenal dengan kota naga, kota yang terletak diujung barat daya provinsi Aceh. dikatakan wisata unggul dari banyaknya tempat wisata yang ada di aceh selatan lain diantaranya: Tempatnya mudah diakses oleh pengunjung, keamanan, sarana dan prasana yang memadai, adanya pengelola tempat wisata, adanya pemandu wisata apabila ada pengunjung dari mancanegara, kebersihannya terjaga, unik, menarik, dan apabila sudah datang ke tempat tersebut ingin mengunjungi lagi tempat wisata tersebut. Wisata yang tidak unggul diantaranya: tempat wisata tersebut terlihat seadanya tidak ada ketertarikan, lingkungannya kotor, tidak ada pengelola di tempat wisata tersebut.

Kawasan wisata unggulan berperan strategis karena keunikan lokasi maupun tingginya intensitas kunjungan wisatawan dapat di perkirakan intestasi pertahun wisatawan yang berkunjung peningkatan di mulaipada tahun 2017 yaitu 2,1 juta

⁸⁶Hasil wawancara dengan Halimatunssaqdhah Kepala Dinas Pariwisata tanggal 31 Juli 2019.

orang yang terdiri dari 2,0 juta wisatawan nusantara dan 75 ribu wisatawan mancanegara. Angka ini diprediksikan terus meningkat, dan tahun ini Kabupaten Aceh Selatan menargetkan angka kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 100,000 orang. Kawasan wisata unggulan dapat terdiri dari daya tarik wisata dalam daerah administratif yang berbeda dari tempat-tempat wisata di provinsi yang lain yang juga memiliki keunggulan yang dapat bersaing di tingkat regional, nasional, dan juga internasional dengan target segmen pasar wisatawan nasional/internasional⁸⁷.

Daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Selatan sangat beragam jenisnya yaitu:

- 1) Wisata alam Pemandian Tingkat Tujuh tempat wisata ini menawarkan alam yang masih hijau yang tidak ada di tempat lain.
- 2) Pemandian air terjun dan tempat pemandian panjupian yang menawarkan air yang mengalir langsung dari mata air pergunungan yang sejuk tempat ini memiliki keunggulan yang tidak bisa dimiliki oleh tempat-tempat wisata yang lain.
- 3) Tapak Tuan Tapa dengan objek tapak itu membuat daya tarik pengunjung untuk mengunjunginya, keunggulan yang dimiliki oleh tempat wisata ini memiliki nilai sejarah dan budaya.
- 4) Pantai Ujung Batu, pantai ini menawarkan pantai yang memiliki gelombang tujuh dan pemandangan yang sangat bagus untuk bersantai dan juga disediakan tempat spot foto untuk pengunjung berfoto⁸⁸.

2. Pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan

⁸⁷Hasil wawancara dengan Halimatunsaqiah Kepala Dinas Pariwisata tanggal 31 Juli 2019.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sarana pariwisata adalah hal-hal yang keberadaannya berhubungan dengan usaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang dan lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjunginya. Dalam kepariwisataan dikenal ada 3 macam sarana yakni:

a. Sarana pokok pariwisata

1) *Receptive tourist plan*

Perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour, sightseeing bagi wisatawan. Contohnya: travel agent, tour operator, tourist transportation, dan lain-lain.

2) *Residential tourist plan*

Adalah perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, contoh: hotel, motel, dan jenis akomodasi lainnya.

b. Sarana pelengkap pariwisata

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Berfungsi tidak hanya membuat wisatawan bertahan lebih lama tetapi berfungsi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang di daerah yang dikunjungi seperti:

1) Karaoke

2) Ruang intraksi wisata

Prasarana wisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan⁸⁹.

- a) Prasarana perhubungan, meliputi: jalan raya, jembatan dan terminal, bus, rel kereta api, dan stasiun, pelabuhan udara (airport) dan pelabuhan laut (sea port/ harbour).
- b) Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- c) Sistem perbankan.
- d) Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email, dan lain.
- e) Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
- f) Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

Kriteria dan standar minimal sarana prasarana daerah wisata.

No	Kriteria	Standar Minimal
1.	Obyek	Salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya.
2.	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3.	Akomodasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen).
4.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (tourism information center), guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas entry dan exit.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Halimatussaqliyah Kepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 juli 2019.

5.	Transportasi	transportasi yang nyaman sebagai akses masuk.
6.	<i>Catering service</i>	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan).
7.	Aktivitas rekreasi	Aktivitas dilokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain.
8.	Pembelanjaan	Tempat pembelian barang-barang umum.
9.	Komunikasi	Adanya TV, sinyal telepon, akses internet, penjual voucher pulsa, dan kartu data (simcard)
10.	Sistem perbankan	Adanya bank dan ATM, serta money changer
11.	Kesehatan	Pelayanan kesehatan, (klinik, puskesmas, rumah sakit).
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan, (tukang parkir, security, dan sarana wisata berupa pagar di pesisir tebing ataupun rambu-rambu peringatan keamanan.
13.	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan.
14.	Sarana ibadah	Fasilitas sarana ibadah.
15.	Promosi	Promosi tempat wisata.

3. Pengembangan produk wisata

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam. Berikut ini terdapat sejumlah enam unsur produk wisata yang membentuk suatu paket pariwisata terpadu yang diuraikan berdasarkan kebutuhan wisatawan, antara lain: Obyek dan Daya Tarik Wisata, Jasa Travel Agent dan Tour Operator, Jasa Perusahaan Angkutan Jasa Pelayanan Akomodasi, Restoran, Rekreasi, dan Hiburan, Jasa Souvenir (Cinderamata), dan Jasa Perusahaan Pendukung⁹⁰.

4. Pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata

Pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata mencakup upaya melakukan indentifikasi keinginan/kebutuhan konsumen jasa pariwisata, penentuan produk yang ditawarkan penentuan harga, promosi, dan penelitian pasar. Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individual maupun kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai (value) secara bebas dengan pihak lain⁹¹.

Aceh selatan memiliki produk yang khas untuk di kembangkan di pasar diantaranya: manisan pala, minyak pala, dan sirup pala yang bisa di bawa pulang sebagai oleh-oleh dari Kabupaten Aceh Selatan oleh pengunjung wisata.

5. Pembangunan sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah

⁹⁰Hasil wawancara dengan Halimatussaqqiah Kepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019.

⁹¹Hasil wawancara dengan Halimatussaqqiah Kepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019.

organisasi sebagai penggerak. Sektor pariwisata baru-baru ini menjadi bidang yang paling potensial untuk memberikan sumbangsi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Proses perencanaan dan pengembangan pariwisata, SDM dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan kepariwisataan yang benar dan efektif. Keberadaan SDM berperan penting dalam perkembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan / pelaku wisata atau sebagai pekerja. Ukuran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja⁹².

6. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan

Pembangunan kelembagaan kepariwisataan secara umum lebih berorientasi kepada bagaimana pemerintah kabupaten dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam rangka pengembangan kepariwisataan. Organisasi pariwisata bersifat sangat kompleks yang melibatkan fungsi sebagai katalis (fisilisator), perencanaan, pengembangan dan promosi suatu destinasi pariwisata. Keterlibatan organisasi dalam perkembangan pariwisata mencakup:

- a. Politik dalam hal citra negara, pengertian internasional, hubungan perdagangan, stabilitas negara, kautuhan atau keamanan kadaulatan.
- b. Ekonomi meliputi: investasi, devisa, lapangan kerja baru, perkembangan ekonomi.
- c. Lingkungan termasuk pelestarian dan perlindungan alam.
- d. Sosial budaya terkait kelestarian dan perlindungan budaya, pembangunan infrastruktur dan pertukaran budaya.
- e. Keuangan.

⁹²Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 juli 2019.

Kelembagaan kepariwisataan, sebagai pengertian yang disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 adalah:

“kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan kearah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.”

Dengan kata lain, kelembagaan kepariwisataan merupakan integrasi antara pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, peraturan, dan teknis pelaksanaan, yang berlangsung secara terus menerus, agar tujuan kepariwisataan secara nasional, regional dan lokal dapat tercapai⁹³.

7. Melestarikan adat budaya

Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan memiliki banyak ragam budaya hingga masih lestari sampai saat ini. Salah satu kebudayaan luar biasa terus ditanamkan pada masyarakat Aceh adalah adat yang disebut pemulia jamee. Adat pemulia jamee merupakan bukti kuat bahwasanya orang Aceh adalah orang-orang yang sangat terbuka dan mudah menerima tamu.

Kebudayaan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu daerah. Keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan identitas suatu daerah tersebut, Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda.

⁹³Hasil wawancara dengan Teuku Irfansyah Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 31 Juli 2019.

8. Mengembangkan kekayaan dan keragaman budaya lokal

Keragaman budaya lokal merupakan potensi yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Dinamika kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari aktivitas manusia dengan peran akalinya. Budaya lokal harus dilindungi oleh hukum yang mengikat semua elemen masyarakat. Peraturan daerah yang mengatur tentang pelestarian budaya yang harus dilakukan oleh semua pihak, perbaikan keadaan budaya adalah tanggung jawab bersama baik keluarga, sekolah, pranata sosial, maupun masyarakatnya⁹⁴.

Menurut pengelola dari 5 (lima) tempat wisata yang saya teliti masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi, mengelola dan berkerja sama dengan Dinas Pariwisata cuma ada 2 (dua) tempat wisata yaitu tempat wisata Tapak Tuan Tapa dan Pemandian Panjupian, Menurut Bapak Rahman yang mengelola tempat wisata Tapak Tuan Tapa pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata berupa mempromosikan wisata Aceh Selatan, memoderensasikan tempat wisata Aceh Selatan agar menarik wisatawan, memberikan dana untuk tempat wisata, ikut mengawasi tempat-tempat wisata tersebut meskipun hanya pada hari minggu saja, dalam hal pengeolaan sudah memadai tetapi dalam hal pengembangan manajemen dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan Dinas Pariwisata belum optimal karna tempat wisata masih tercemar sampah sarana dan prasarana yang sudah dibuat oleh Dinas Pariwisata setiap siap di renovasi pasti ada yang merusak apa sajayang ada di tempat wisata tersebut baik masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata maupun masyarakat yang datang dari luar, tetapi kita tidak tahu siapa apakah masyarakat atau wisatawan⁹⁵.

⁹⁴Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 juli 2019.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Iman Pengelola Tempat WisataTapak Tuan Tapa pada tanggal 5 Agustus 2019.

Menurut pengelola tempat pemandian panjupian, bapak Muhammad, pemerintah sudah dinilai optimal dalam mengembangkan tempat wisata di tempat wisata pemandian panjupian. Hal ini dilihat dari sarana dan prasarana ditempat wisata tersebut sudah memadai, bangunan yang dibangun sangat menarik wisatawan untuk berekreasi ke tempat wisata tersebut. Namun kurangnya kesadaran wisatawan mengenai kebersihan, sampah masih dibuang sembarangan sehingga membuat tempat wisata tercemar dengan sampah yang kebanyakan sampah plastik⁹⁶.

Menurut Pengunjung yang datang, lima dari 10 (sepuluh) orang pengunjung ke tempat wisata yang saya wawancarai diantaranya Irma, Yulianda, Almia, Ana, dan Melly mereka menyatakan bahwa pengembangan belum optimal karena untuk berjalan ke tempat wisata contohnya Tapak Tuan Tapa jalannya sangat mengkhawatirkan hanya terbuat dari kayu kalau seringkali di hempas oleh ombak akan rapuh dan bisa pengunjung jatuh ke bawah, begitu juga dengan jalan untuk menuju ke tempat pemandian tingkat tujuh tangga untuk menaiki ke tingkat tujuh tersebut tidak dibuat pengaman untuk dipegang dan juga jembatan yang terbuat dari kayu yang sangat mengkhawatirkan.

Untuk program rata-rata pengunjung tidak tahu apa saja yang sudah di terapkan wisata tersebut untuk pengembangan, kelestarian dan kebersihan, tetapi dalam hal kebersihan menurut pengunjung pemerintah sangat berpartisipasi dalam hal kebersihan untuk mengurangi sampah di setiap tempat wisata sedangkan untuk pengawasan yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata ke lima tempat wisata tidak tahu karena pengunjung mendatangi ke tempat wisata tersebut di hari besar-besar saja misalnya liburan saat Lebaran Haji dan Lebaran Adha, libur Sekolah atau hari libur lainnya. Untuk promosi pengunjung hanya melihat foto-foto di media

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad pengelola tempat pemandian panjupian pada tanggal 18 Agustus 2019.

sosial dan baliho atau spanduk yang di buat oleh Dinas Pariwisata yang di paparkan di suatu tempat atau di samping jalan⁹⁷.

Menurut hasil pengamatan saya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata baik itu dalam pembangunan tempat wisata, sarana, prasarana, lingkungan, kerja sama masih belum optimal dilihat dari keadaan-keadaan tempat wisata yang saat ini. Peran Dinas belum professional dalam menjalankan tugasnya sebagai Pemerintah begitu juga dalam hal pelayanan kurang respek terhadap masyarakat yang ingin mengetahui pengembangan dari tempat-tempat wisata tersebut dari lima tempat Pariwisata yang sudah dikembangkan dan berhasil adalah tempat pemandian panjupian, tempat wisata ini sudah mulai berkembang karna sudah ada pengelola yang merencanakan segala bentuk di tempat wisata tersebut agar setiap tahunnya pengunjung selalu meningkat tempat wisata ini sudah menjadi suatu objek yang sangat ramai dikunjungi. Meskipun tempat pemandian Panjupian tidak terjaga lagi Kelestariannya atau keasliannya tapi kita masih bisa merasakan keaslian air yang turun langsung dari pergunungan yang menjadi daya tarik wisata untuk berkunjung di tempat wisata tersebut⁹⁸.

Dalam hal kelestarian dan kebersihan masih minim kata Bapak Ahmad Yusra selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, kelestarian bersangkutan paut dengan masyarakat dan juga pengunjung yang datang ketempat wisata tersebut juga kurangnya dana untuk kebersihan di tempat wisata apabila masyarakat ataupun pengunjung tidak menjaga kelestarian dan kebersihan tempat wisata sama saja kelestarian dan kebersihan tersebut tidak bisa berjalan dan lingkungan tetap kotor dengan sampah yang dibawa oleh pengunjung atau penjual di tempat wisata tersebut⁹⁹.

⁹⁷Hasil kesimpulan wawancara dengan pengunjung tempat wisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 5 Agustus 2019.

⁹⁸Hasil pengamatan tempat wisata Aceh Selatan.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

pengembangan manajemen pariwisata dilihat dari berjalannya program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata saat ini dari tujuh program yang sudah dijalankan hanya lima yaitu: pemilihan agam inong duta wisata Kabupaten Aceh Selatan, festival pesona budaya Aceh Selatan, lomba kicau burung, Anniversary HUT Aceh Selatan, dan yang saat ini berlangsung lomba fotografi wisata se-Indonesia dan dua lainnya belum dijalankan oleh Dinas pariwisata¹⁰⁰.

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah masih terus dilaksanakan walaupun ada keterbatasan dana dan rencana induk pengembangan pariwisata (RIPPDA) belum bisa diterapkan sebagai bagian kebijakan pemerintah terhadap sektor pariwisata. selain itu juga akibat dari kekurangan ini membuat daya tarik wisatawan terhadap sektor pariwisata dan industry yang terlibat didalamnya tidak begitu berkembang¹⁰¹.

Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di kabupaten Aceh Selatan dari lima tempat penelitian terdapat satu objek wisata yang sangat kotor dan banyaknya sampah sehingga mengganggu keindahan mata yaitu Air terjun tingkat tujuh banyaknya sampah berbagai jenis seperti plastik, bungkus makanan, kulit kelapa hingga popok bayi, hamper di setiap tingkatnya terdapat tumpukan sampah sepanjang jalur anak tangga¹⁰².

Pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan adalah suatu proses perubahan yang terencana kearah kondisi yang lebih baik, keberhasilan pariwisata dikaitkan dengan potensi pariwisata itu sendiri dimana pariwisata mampu mendorong masyarakat terlibat secara aktif dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya penghasilan devisa daerah. Kepariwisataan merupakan kegiatan

¹⁰⁰Program Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan tahun 2019.

¹⁰¹www.dispar.acehselatankab.go.id. Diakses 19 Agustus 2019.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019

yang sangat kompleks, bergerak begitu dinamis, kegiatan pariwisata juga memiliki *multiplier effect* yang sangat besar untuk keberhasilan pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan¹⁰³.

Kabupaten Aceh selatan dilihat dari potensi alamnya, sektor pariwisata sangat produktif untuk dikembangkan namun ada masyarakat yang tidak mendukung untuk pengembangan wisata tersebut serta adat istiadat yang diyakini di tempat tersebut, sehingga pengembangan manajemen dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan belum optimal dilihat dari pembangunan tempat wisata yang sudah tidak alami lagi atau sudah di renovasi untuk memudahkan pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut¹⁰⁴.

Pengembangan Pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan, ada beberapa hal yang membuat tempat wisata Kabupaten Aceh Selatan belum sepenuhnya menjadi sebuah Kota wisata yaitu lambatnya perhatian pemerintah setempat untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas rekreasi di tengah kota yang merupakan kawasan teluk, selain itu pendanaan dan pengembangan akan tempat-tempat wisata di Aceh Selatan memberikan lahan perekonomian baru bagi pemerintah dan masyarakat setempat apabila dikelola dengan sebaik mungkin dan akan sadarnya terhadap tempat wisata¹⁰⁵.

C. Peran Dinas Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan.

Peran adalah merupakan satu aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya serta menjalankan suatu peranan. Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai fasilitator dan mediator peran pemerintah dalam

¹⁰³Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 juli 2019.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 juli 2019.

fasilitator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹⁰⁶.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai fasilitator dan mediator peran pemerintah dalam fasilitator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹⁰⁷.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai fasilitator dan mediator peran pemerintah dalam fasilitator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹⁰⁸.

106Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

107Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

108Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai fasilitator dan mediator peran pemerintah dalam fasilitator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹⁰⁹.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai fasilitator dan mediator peran pemerintah dalam fasilitator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹¹⁰.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai fasilitator dan mediator peran pemerintah dalam fasilitator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹¹¹.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan dalam hasil wawancara penulis menyimpulkan peran dinas pariwisata hanya sebagai Stabilisator dan mediator peran pemerintah dalam stabilisator ini pemerintah menyediakan apa yang diperlukan ditempat wisata tersebut yang tidak mampu digerakkan oleh masyarakat, peran Dinas Pariwisata dalam mediator peran Pemerintah disini karna masyarakat tidak mampu sepenuhnya untuk mempromosikan ke publik dengan keterbatasan yang dimiliki dan pendidikan yang minim. Jadi Dinas Pariwisata di nilai belum optimal dalam menjalankan perannya¹¹².

Peran Dinas Pariwisata seharusnya menjalankan perannya yaitu :

1. Stabilisator

Stabilisator adalah pemerintah bisa bekerja sama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh guncangan yang terjadi yang mungkin terjadi diluar organisasi pemerintahan baik di bidang politik, bidang ekonomi, sosial budaya dan juga pertahanan dan keamanan dapat menunjang laju pengembangan suatu tempat.

peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tetapi tidak merubah suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹¹²Hasil wawancara dengan Ahmad YusraBidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

tetapi efektif, melalui pendidikan, pendekatan yang persuasive dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan¹¹³.

2. Innovator

Innovator adalah pemerintah bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan. Innovator mencakup pengembangan gagasan baru, pemikiran baru dan pengembangkan serta menerapkan gagasan baru tersebut dalam pekerjaan. Dalam memainkan peran selaku innovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Innovator adalah pembaharuan memberikan implikasi bahwa pemerintah haruslah dapat berpikir strategis dan mampu mencermati berbagai perubahan serta mempersiapkan untuk menghadapi perubahan dan pengembangan antusiasme terhadap perubahan. Pesan innovator adalah mrancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan tempat-tempat wisata, menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dan menyelesaikan tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan tempat wisata.

3. Modernisator,

peran pemerintah sebagai modernisator yaitu pemerintah bertugas untuk mengiring masyarakat kearah yang modern, Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, system pendidikan nasional yang andal yang

¹¹³Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019

menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.

Pemerintah harus bisa menjadi modernisator yang unggulan dan modern dalam bentuk memajukan masyarakat sehingga memiliki nilai plus yang dapat melakukan dengan efektif dan efisien visi dan misi dari pemerintah¹¹⁴.

4. Pelopor

Pelopor adalah pemerintah harus terlebih dahulu menerapkan inovas dalam tubuh pemerintan itu sendiri, secara ekplesif pandangan itu juga bahwa pemerintah harus memainkan perannya selaku pelopor dalam berbagi segi kehidupan berbangsa. Ini berarti Pelopor pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat, pemerintah harus manpu mendorong seluruh komponen masyarakat untuk turut serta secara positif dan aktif dalam proses pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat dalam hal positif. Peranan selaku pelopor dapat berupa tindakan yang dilakukan antaranya: memberikan contoh dalam pelaksanaan pembangunan tempat-tempat wisata, kepeloporan dam hal peningkatan disiplin kerja, kepoloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kepoloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil dari kepariwisataan¹¹⁵.

5. Pelaksana sendiri

Pelaksana sendiri adalah tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. meskipun benar bahwa pelaksana

¹¹⁴Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019

¹¹⁵Hasil wawancara dengan HalimatussaqliahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019

berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan, seperti keselamatan Negara, modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai.

Masyarakat merupakan pelaku pengembangan pariwisata yang memiliki peranan yang sangat sentral, karena masyarakat sebagai tuan rumah secara umum bersentuhan langsung dengan wisatawan yang berkunjung di tempat wisata di Kabupaten Aceh Selatan seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata¹¹⁶.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam memfasilitasi masyarakat demi Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan adalah: Memfasilitasi kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam hal sarana dan prasarana, Menyiapkan anggaran untuk pembangunan tempat wisata, Menunjang kegiatan kepariwisataan agar menjadi daya tarik wisatawan, Mempromosikan tempat wisata agar menjadi daerah tujuan wisata, Bekerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat¹¹⁷.

Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu sosialisasi yang dinamakan “Sadar Wisata” sosialisasi ini dijalankan setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu dalam forum ini masyarakat yang tinggal disekitar tempat wisata tersebut di panggil untuk mendapatkan suatu arahan, pelajaran, diskusi, Tanya jawab dan sebagainya seputaran pengembangan tempat wisata tersebut. Sosialisasi sadar wisata ini merupakan suatu upaya pemerintah untuk mengembangkan Pariwisata sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih mengeksplor potensi disekitar untuk dijadikan suatu

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Halimatussaqliah Kepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

alternatif objek wisata Kabupaten Aceh Selatan dan juga untuk membangun bangunan di tempat wisata tersebut agar lebih menarik wisatawan.

Dinas pariwisata belum sepenuhnya berperan dalam pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan, karna dilihat dari program yang di rencanakan tidak terlaksana yaitu dalam hal pengembangan, kelestarian, dan kebersihan. karena dari lima tempat wisata yang saya teliti terdapat dua dari lima tempat wisata tersebut tidak ada sarana dan prasarana yang tidak memadai di tempat wisata tersebut dan di dapati lingkungan yang sangat kotor.

Dari hasil pengamatan saya peran Dinas Pariwisata belum sepenuhnya di laksanakan dari ke lima peran tersebut pemerintah belum menjadi sepenuhnya menjadi stabilisator di buktikan dari hasil penelitian di ke lima tempat wisata tersebut hanya dua tempat pariwisata pemerintah yang berkerja sama dengan masyarakat sebagai pengelola tempat wisata. Pemerintah sudah menjadi pelopor untuk masyarakat sebagai modernisator dan juga pelaksana sendiri¹¹⁸.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam mewujudkan Kelestarian dan Kebersihan

1. Faktor Pendukung Pengembangan Manajemen Pariwisata dalam Mewujudkan kelestarian dan kebersihan.
 - a. Ketersediaan anggaran

Salah satu unsur penting dalam terselenggaranya program atau kegiatan adalah anggaran. Anggaran menjadi faktor penunjang segala bentuk program pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.

¹¹⁸Hasil pengamatan lima tempat wisata pada tanggal 3 Agustus 2019.

Besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentu akan mempengaruhi efektivitas suatu program dan bisa menjadi kendala apabila anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai¹¹⁹.

Dalam rangka pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan dikabupaten Aceh Selatan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata harus besar, dalam rangka pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan maka diperlukan banyak kegiatan untuk bisa merangkul masyarakat dan menjaga kelestarian dan kebersihan ditempat wisata tersebut.

Anggaran merupakan hal yang penting untuk menentukan terselenggarakannya program atau kegiatan. Tanpa adanya anggaran yang memadai maka program pun sulit untuk dijalankan secara optimal. Dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan khususnya dalam hal pengembangan manajemen pariwisata, kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan menyebabkan program-program yang dilakukan hanya bersifat incidental dan tidak melakukan secara rutin. Karena Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan tidak mampu melakukan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat maupun pihak swasta tanpa dana yang cukup¹²⁰.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan modal pemerintah untuk merealisasikan suatu program. Sarana dan prasarana yang memadai lebih memudahkan pemerintah untuk mengimplementasikan program yang sudah

119Hasil wawancara dengan HalimatussaqqiahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31Juli 2019.

120Hasil wawancara dengan HalimatussaqqiahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31Juli 2019.

direncanakan. Selain itu sarana dan prasarana juga bisa menjadi ukuran optimal atau tidaknya pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayanan masyarakat.

Dalam kepariwisataan tersedianya sarana dan prasarana adalah satu hal yang sangat mendukung untuk menarik pengunjung untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di sebuah daerah tersebut dimana dengan tersedianya sarana dan prasarana pengunjung sudah merasa ingin kembali lagi ke tempat tersebut karena rasa nyaman yang di ciptakan oleh tempat wisata tersebut.

Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan dan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama untuk terselenggarakannya suatu proses. Maka sarana dan prasarana sangat di perlukan di tempat-tempat pariwisata agar menunjang nilai tempat wisata tersebut Tanpa adanya sara dan prasarana tidak mungkin tujuan akan dapat dicapai dengan mudah¹²¹.

c. Kemitraan

Kemitran adalah kerja sama dari berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan di bidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis. Disamping itu agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan dari sifat ketergantungan. Adapun tujuan yang ini dicapai dalam kemitraan ini adalah: meningkatkan pendapatan usaha kecil masyarakat, meningkatkan perolehan nilai tambahan pelaku pemitraan, meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan

121Hasil wawancara dengan HalimatussaqqiahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31Juli 2019.

masyarakat dan usaha kecil, memperluas lowongan pekerjaan, dan juga meningkatkan ketahanan ekonomi nasional¹²².

Kemitraan yang dijalin adalah berkerjasama dengan *Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem* (BCCPLGE) dengan pemerintah Jerman, ASPPI (asosiasi pelaku pariwisata Indonesia). Kerjasama itu memiliki sasaran, output, dan target yang terukur. Kemitraan yang dijalin oleh Dinas Pariwisata pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan di Kabupaten Aceh Selatan adalah dengan pihak swasta diantaranya dengan pihak perhotelan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, wisma, perusahaan swasta, accessories khas Aceh Selatan. Sedangkan kemitraan yang dijalin dengan masyarakat meliputi organisasi berbasis masyarakat dan sosialisasi pengetahuan untuk masyarakat tentang wisata yang sering dikenal dengan nama sadar wisata. Sadar wisata adalah suatu organisasi yang dibuat di daerah wisata yang memiliki struktur organisasi.

d. Daya tarik

Daya tarik adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik adalah segala sesuatu yang tujuan kunjungan wisatawan daya tarik merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Dalam UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebut bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata, yang terdiri atas: daya tarik

¹²²Hasil wawancara dengan Halimatussaqdiah Kepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019.

ciptaan Tuhan yang Maha Esa, daya tarik wisata hasil karya manusia, daya tarik minat khusus.

e. Peran masyarakat dan pihak swasta

Kiprah masyarakat sangat menentukan efektif atau tidaknya peran yang dijalankan oleh pemerintah. Kondisi masyarakat di suatu wilayah yang sangat berbeda, ada masyarakat yang kooperatif dan sangat mudah untuk diajak kerja sama, namun ada pula masyarakat yang tidak kooperatif, apatis dan acuh terhadap segala program pemerintah. Masyarakat adalah subyek dari proses pembangunan sedangkan pemerintah adalah pemberi arah dan fasilitator¹²³.

Masyarakat sangat berperan dalam pengembangan pariwisata karna masyarakat yang berkomunikasi langsung dengan wisatawan yang ingin ke tempat wisata tersebut, apabila dari masyarakat kurangnya dukungan akan membuat tempat wisata tersebut akan begitu saja tidak ada perkembangan. Dukungan dari pihak swasta juga suatu hal yang penting untuk mengembangkan destinasi wisata dan sarana prasarana sebagai alat pendukung untuk menunjang ke nilai yang lebih baik.

masyarakat bisa disebut sebagai kontrol sosial yang akan mendorong pemerintah untuk konsisten melaksanakan rencana tata ruang yang aspiratif. Mengenai pengembangan atau menumbuhkan kesadaran pariwisata di kalangan masyarakat ini bukanlah hal yang mudah. Walaupun secara sosiologis keberadaan masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata, baik dengan kekayaan adat istiadatnya, kreasi seni dalam berbagai segi kehidupannya juga lingkungan dan sejarahnya yang relative cukup kaya dan menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat yang tinggal di

¹²³ www.dispar.acehselatankab.go.id. Diakses 26 September 2019

Kabupaten Aceh Selatan. Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan merupakan masyarakat yang sangat minim pendidikan, memiliki nilai adat istiadat yang sangat kental dan cukup disiplin dalam berbagai hal.

Menurut Bapak Drs. Ahmad Yusra masyarakat Kabupaten Aceh Selatan dari kelima tempat yang saya teliti yang sangat mudah untuk diajak kerja sama dan cukup peduli terhadap pengembangan pariwisata adalah masyarakat yang tinggal di tempat pemandian panjupian sehingga tempat tersebut sudah berhasil dan berkembang. Namun ada kalanya masyarakat akan terlihat tidak peduli apabila yang menjadi ajakan, himbauan dan larangan itu secara tidak langsung. Sehingga Dinas Pariwisata mengupayakan mengakomodasi seluruh kepentingan masyarakat yang berkaitan dengan kepariwisataan Kabupaten Aceh Selatan¹²⁴.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki organisasi setiap gampong yang ada tempat wisata agar masyarakat bisa bertukar pendapat bersama pemerintah yang memiliki satu visi dan misi dengan masyarakat agar tempat wisata tersebut berkembang dan banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut sehingga tempat wisata tersebut menjadi tempat pencaharian uang untuk masyarakat setempat¹²⁵.

2. Faktor penghambat pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan.
 - a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya dan Kurangnya promosi tempat wisata.

Potensi wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan belum sepenuhnya dikembangkan oleh Dinas Pariwisata sehingga memperlambat perkembangan tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya

¹²⁴Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Halimatussaqliah Kepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31 Juli 2019.

tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata belum sepenuhnya di kembangkan baik itu Potensi Alam Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut¹²⁶.

Potensi Kebudayaan yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll. Potensi Manusia, Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/ pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah. Kurangnya promosi tempat wisata membuat tempat wisata tidak di kenal oleh masyarakat luar sehingga menghambat kemajuan tempat wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

b. Keterbatasan sumber daya manusia

Dalam pengembangan manajemen pariwisata dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan Kabupaten Aceh Selatan terkendala oleh kuantitas sumber daya manusia yang tidak memadai. Sumber daya manusia yang kurang memadai berakibatkan pada kurang optimalnya aktualisasi dari peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan¹²⁷.

Sumber daya manusia berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan jadi sumber daya

¹²⁶Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

¹²⁷www.dispar.acehselatankab.go.id. Diakses 26 September 2019

manusia apabila tidak memadai akan mengakibatkan lambatnya kemajuan untuk pariwisata¹²⁸.



¹²⁸Hasil wawancara dengan HalimatussaqdiahKepala Dinas Pariwisata pada tanggal 31Juli 2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis mencoba untuk mengambil beberapa kesimpulan, sebagai rangkuman dari pembahasan bab-bab sebelumnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kemudian penulis juga akan mengutarakan beberapa saran yang di anggap perlu untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan.

1. Strategi untuk Pengembangan Manajemen dalam Mewujudkan Kelestarian dan kebersihan diantaranya: pembangunan kawasan wisata unggulan baru, pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan, pembangunan produk wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pembangunan sumber daya manusia, pembangunan kelembagaan kepariwisataan, melestarikan adat budaya, mengembangkan kekayaan dan keragaman budaya lokal.
2. Peran Dinas Pariwisata adalah sebagai stabilisator, innivator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri. Bukan hanya menjadi stabilisator dan modernisator tapi juga utuk peran yang lain.
3. Faktor pendukung pengembangan maajemen pariwisata diantaranya harus ada ketersediaan anggaran, tersedia sarana dan prasana di tempat wisata tersebut, kemitraan, daya tarik, dan disertai dengan peran masyarakat. Faktor penghambat pengembangan pariwisata diantaranya: potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya, kurangnya promosi tempat wisata, dan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pihak swasta.

B. Saran

1. Dinas Pariwisata diharapkan bisa menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya agar dapat berkerja sama dengan pihak swasta ataupun dengan masyarakat.
2. Dinas pariwisata diharapkan bisa sepenuhnya mengembangkan potensi di Kabupaten Aceh selatan dan mempromosikan destinasi tempat wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

Dinas Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan harga pasar produk khas Aceh Selatan dan meningkatkan wisata alam



DAFTAR PUSTAKA

- AJ Marjadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Grafindo.
- Al- Qaradhawi Yusuf. (1997). *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan, Penerjemahan Faizah Firdaus*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Arjana Bagus Gusti I. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Baqir Muhammad.(2008). *Fihq Praktek 1, Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Para Ulama*. Bandung: Karisma.
- Bungin Burhan.(2007). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama.(2009). *Kebersihan Lingkungan Hidup, Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentasbihan Mustafa Al-Qur'an.
- Firmansyah Anang M, dkk. (2012). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Glen S Ross. (1998). *Spikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hadinoto Kusudianto. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadipodo Prayitno Siswo. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phenik.
- Hanief Sofyan, dkk. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasil kesimpulan wawancara dengan pengunjung tempat wisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 5 Agustus 2019

Hasil wawancara dengan Ahmad Yusra Bidang Pengembangan Destinasi pada tanggal 3 Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad pengelola tempat pemandian panjupian pada tanggal 18 Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan Halimatussaquadiah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 31 juli 2019

Hasil wawancara dengan Teuku Irfansyah Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 31 juli 2019

<http://www.letak.geografis.Aceh.Selatan.com>. diakses 14 Oktober 2019.

<http://acehselatankab.bps.go.id> .Diakses 11 Oktober 2019.

<http://www.acehtrend.com>. Diakses 14 Oktober 2019.

<https://aceh.kemenag.acehselatan.go.id>. Diakses 14 Oktober 2019.

<https://tafsirweb.com/857-surat-al-baqarah-ayat-222.html>

Ismayanti.(2017). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo.

Kasiran Moh. (2008). Metode Penelitian. Malang: UIN Malang Pers.

Kusudianto Hadinoto. (2005). Pencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mahmudin.(2011). Lokasi Wisata Paling Menyeramkan. Jakarta: Niaga Swadaya.

Moleong J Lexy.(2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munawwir Warsin Ahmad. (1997). Kamus Al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progresif.

Nugroho Susantyo Ary.(2018). Pengelolaan dan Kebersihan dan Kesehatan Masyarakat.

Bandung: Nugroho.

Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi

Pinata I Gade.(2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Prabowo Afief. (2001). Manajemen Perjalanan Pariwisata. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Purnastuti Losina, dkk. (2016). Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Grasindo.

Sugiono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sukakmad Winarna. (2004). Pengantar Ilmiah Metode Tehnik. Bandung: Tarsito.

Supridi Bambang, dkk. (2018). Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi.

Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta. (1993). *konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.

Tisnawati Erni, dkk. (2005). Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-undang Darurat No 7 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten.

Undang-Undang No 4 Tahun 2002 tentang Pemekaran Aceh Selatan.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh, Pembagian Administrasi Pemerintah Kabupaten Kota.

Wirakusuma Sambas H. (2003). Mendambakan Kelestarian Sumber Daya Kemakmuran Rakyat. Jakarta: Universitas Indonesia.

www.acehselatan.info.go.id diakses 13 Oktober 2019.

www.disidik.acehseatan.info.go.id diakses 12 Oktober 2019.

www.dispar.acehselatankab.go.id.

www.promosipariwisatadisparase.go.id diakses 8 Agustus 2019.

www.sejarahacs.blogspot.com diakses pada 9 agustus 2019

Yoeti A Oka H. (2009). Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung: Angkasa.

Zuriah Nurul. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Roskarya.



LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Aceh Selatan dan Dinas Pariwisata?
2. Bagaimana struktur organisasi Dinas Pariwisata?
3. Bagaimana sejarah di tempat objek wisata tersebut?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pengembangan pariwisata sudah optimal apa belum?
5. Apa pentingnya dibentuk objek wisata di Aceh Selatan?
6. Apa saja visi dan misi Dinas Pariwisata?
7. Apa saja yang direncanakan untuk pengembangan objek wisata?
8. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
9. Apa saja program yang di buat oleh Dinas Pariwisata?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Dinas Pariwisata?
11. Apakah ada dilakukan pengawasan ke tempat-tempat wisata ?
 - a. Bila ada, apa strateginya.
 - b. Bila tidak, apa alasannya.
12. Apa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mengembangkan manajemen pariwisata untuk mewujudkan kelestarian dan kebersihan?
13. Bagaimana potensi pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan ?
14. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai objek wisata di Aceh selatan selalu mengalami peningkatan?
15. Apakah sektor pariwisata di Aceh Selatan sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah?
16. Bagaimana bentuk kerja sama antara pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dengan Masyarakat dalam hal pengelolaan tempat wisata?
17. Apa saja faktor-faktor pendukung pengembangan pariwisata?

18. Apa saja faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata?

Pertanyaan untuk pengelola tempat wisata dan pengunjung tempat wisata.

1. Sepengetahuan anda, program apa saja yang diterapkan di tempat ini?
2. Sepengetahuan anda, apakah Dinas Pariwisata ada melakukan pengawasan di tempat ini?
3. Pengetahuan anda, Dinas Pariwisata peduli atau tidaknya dengan kebersihan di tempat wisata ini?
4. Sepengetahuan anda, Media apa saja yang anda lihat tentang mempromosikan tempat pariwisata di Kabupaten Aceh Selatan?



LAMPIRAN FOTO-FOTO WAWANCARA



1. Foto wawancara Bersama dengan Kepala Dinas Pariwisata



2. Foto wawancara bersama Sekretaris Dinas Pariwisata



3. Foto wawancara dengan Bidang Pengembangan Destinasi



4. Foto Wawancara dengan Pengelola Tempat Wisata Tapak Tuan Tapa



5. Foto Wawancara dengan Pengelola Tempat Wisata Pemandian Panjupian



6. Foto wawancara dengan pengunjung di tempat wisata pemandian air dingin



7. Foto wawancara dengan pengunjung di tempat wisata pemandian air dingin



8. Foto wawancara dengan pengunjung ditempat wisata Tapak Tuan Tapa



9. Foto wawancara dengan pengunjung ditempat wisata Tapak Tuan Tapa



10. Foto wawancara dengan pengunjung tempat wisata pantai cemara



11. Foto wawancara dengan pengunjung tempat wisata pantai cemara



12. Foto wawancara dengan pengunjung di tempat wisata pemandian panjupian



13. Foto wawancara dengan pengunjung di tempat wisata pemandian panjupian



14. Foto wawancara dengan pengunjung tempat wisata pemandian Tingkat Tujuh selaku masyarakat setempat.



15. Foto wawancara bersama pengunjung di tempat wisata pemandian Tingkat Tujuh



16. Foto keadaan jalan untuk menuju ke tempat wisata Tapak Tuan Tapa



17. Foto keadaan jalan untuk menuju ke tempat wisata Tapak Tuan Tapa



18. Foto kotak sumbangan untuk kebersihan tempat wisata Tapak Tuan Tapa.



19. Foto program Dinas Pariwisata Tahun 2019



20. Foto Visi dan Misi Dinas Pariwisata Tahun 2019